



“Sustainable Growth, Through Innovation”

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2011



alkindo
Partnership Through Quality!

PAPERCORE | PAPERTUBE | EDGE PROTECTOR | HONEYCOMB



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	4
IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	7
Catatan	8
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	8
Penjualan	8
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	9
Arus Kas	9
Rasio Usaha	9
Rasio Keuangan	9
Grafik	10
Sejarah Pencatatan Saham	11
Informasi Harga Saham	11
Grafik Pergerakan Saham	11
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	13
Laporan Dewan Komisaris	14
Laporan Direksi	16
PROFIL PERSEROAN	19
Visi Dan Misi	20
Data Perseroan	21
Sejarah Singkat	22
Produk	23
Anak Perusahaan	25
Struktur Organisasi	26
Profil Dewan Komisaris	27
Profil Dewan Direksi	28
Sumber Daya Manusia	29
Komposisi Pemegang Saham dan Hubungan Kepengurusan	30
Sertifikasi dan Penghargaan	31

DAFTAR ISI

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	33
Tinjauan Operasional	34
Kinerja Keuangan	34
Kinerja Operasional	36
Strategi Usaha	37
Prospek Usaha	38
Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal	39
Informasi Transaksi Material, Transaksi Afiliasi Benturan Kepentingan	39
Kebijakan Deviden	39
Dampak Perubahan Undang-Undang Terhadap Perseroan	40
Kebijakan Akuntansi	40
Mata Uang Pelaporan	40
Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	40
Realisasi Penggunaan Dana Initial Public Offering	40
TATA KELOLA PERUSAHAAN	41
Good Corporate Governance	42
Tujuan	42
Prinsip Dasar	42
Penerapan	42
Peraturan Perusahaan	43
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	43
Manajemen Risiko	45
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN	47
Filosofi	48
Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perseroan	48
LAPORAN KEUANGAN	51
Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan	52
Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	53
Laporan Keuangan Akhir Tahun Auditan	54



“menghasilkan produk yang bermutu dan tentu memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.”

Herwanto Sutanto
Direktur Utama PT. ALKINDO NARATAMA, Tbk.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Catatan	8
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	8
Penjualan	8
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	9
Arus Kas	9
Rasio Usaha	9
Rasio Keuangan	9
Grafik	10
Sejarah Pencatatan Saham	11
Informasi Harga Saham	11
Grafik Pergerakan Saham	11

CATATAN

Ikhtisar data keuangan penting disajikan untuk tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011 dengan catatan sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2007 data yang disajikan adalah data PT Alkindo Naratama Tbk saja.
2. Untuk tahun 2008 data yang disajikan adalah data PT Alkindo Naratama Tbk saja.
3. Untuk tahun 2009 data yang disajikan adalah data PT Alkindo Naratama Tbk dan PT Swisstex Naratama Indonesia dengan melakukan proforma konsolidasi (disajikan kembali).
4. Untuk tahun 2010 data yang disajikan adalah data PT Alkindo Naratama Tbk dan PT Swisstex Naratama Indonesia dengan melakukan proforma konsolidasi (disajikan kembali).
5. Untuk tahun 2011 data yang disajikan adalah data PT Alkindo Naratama Tbk dan PT Swisstex Naratama Indonesia dengan melakukan konsolidasi.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)				
	2011	2010	2009	2008	2007
Penjualan Bersih	244.803	220.764	171.445	138.649	109.075
Laba Kotor	40.790	34.144	20.873	13.880	9.903
Laba Usaha	16.371	12.008	7.811	5.883	3.640
Beban Bunga - Bersih	(4.303)	(4.039)	(4.572)	(2.516)	(2.055)
Laba Sebelum Beban Pajak	12.351	9.108	3.806	2.144	1.578
Beban Pajak	(3.108)	(2.281)	(1.096)	(693)	(494)
Efek Penyesuaian Proforma	(1.609)	(1.638)	(44)	-	-
Laba Bersih Setelah Efek Penyesuaian Proforma	7.696	5.254	2.628	-	-
Laba Bersih Sebelum Efek Penyesuaian Proforma	6.087	3.616	2.624	1.451	1.084
Laba Bersih per Saham Setelah Efek Penyesuaian Proforma	17,54	62,05	53,36	-	-
Laba Bersih per Saham Sebelum Efek Penyesuaian Proforma	13,87	42,71	52,47	29,02	21,68
Jumlah saham yang beredar (rata-rata tertimbang)	438.873.626	84.670.330	50.000.000	50.000.000	50.000.000

PENJUALAN

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)				
	2011	2010	2009	2008	2007
Dalam Negeri	209.726	194.191	150.300	138.444	109.044
Luar Negeri	35.077	26.573	21.145	205	31
Jumlah	244.803	220.764	171.445	138.649	109.075

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)				
	2011	2010	2009	2008	2007
Aset Lancar	84.638	74.732	62.432	44.747	40.251
Aset Tidak Lancar	79.885	59.867	43.954	16.878	15.425
Jumlah Aset	164.523	134.599	106.387	61.625	55.676
Liabilitas Jangka Pendek	74.371	75.092	73.639	44.084	44.089
Liabilitas Jangka Panjang	8.369	8.791	9.859	4.503	-
Jumlah Liabilitas	82.740	83.883	83.497	48.587	44.089
Kepentingan nonpengendali	3.868	5.115	3.542	-	-
Ekuitas bersih	81.783	50.716	22.889	13.038	11.587
Modal Kerja Bersih	10.267	(360)	(11.206)	663	(3.838)

ARUS KAS

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)				
	2011	2010	2009	2008	2007
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	127	1.862	9.200	166	(459)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(25.161)	(17.221)	(27.765)	(3.440)	(2.358)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	26.356	12.242	21.019	4.643	3.692

RASIO USAHA

Keterangan	2011	2010	2009	2008	2007
Marjin Laba Kotor	17%	15%	12%	10%	9%
Marjin Laba Usaha	7%	5%	5%	4%	3%
Marjin Laba Bersih	3%	2%	2%	1%	1%
Laba Bersih* terhadap Ekuitas	9%	10%	12%	11%	9%
Laba Bersih* terhadap Aset	5%	4%	3%	2%	2%

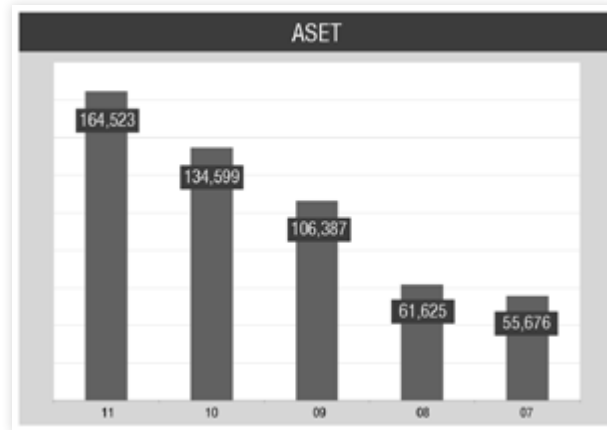
*Laba Bersih Setelah Efek Penyesuaian Proforma

RASIO KEUANGAN

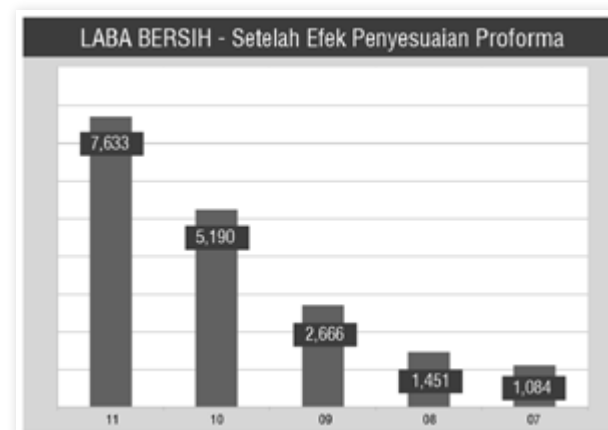
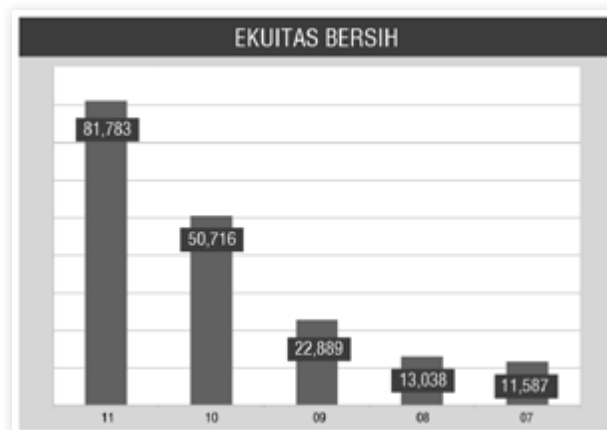
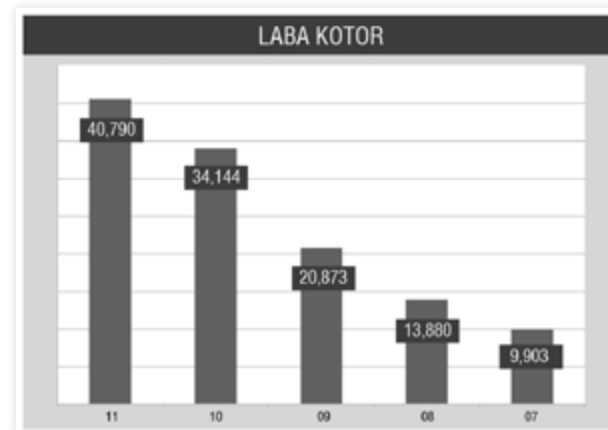
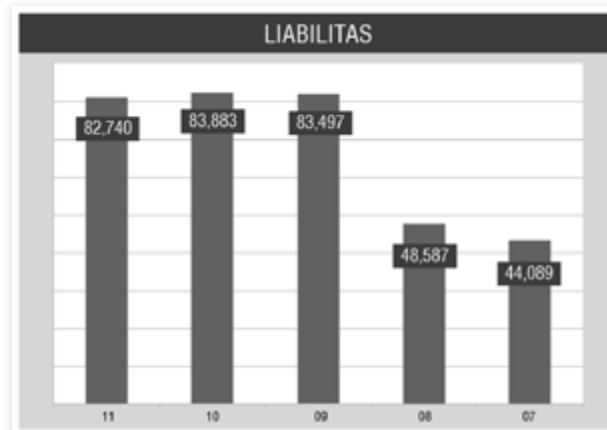
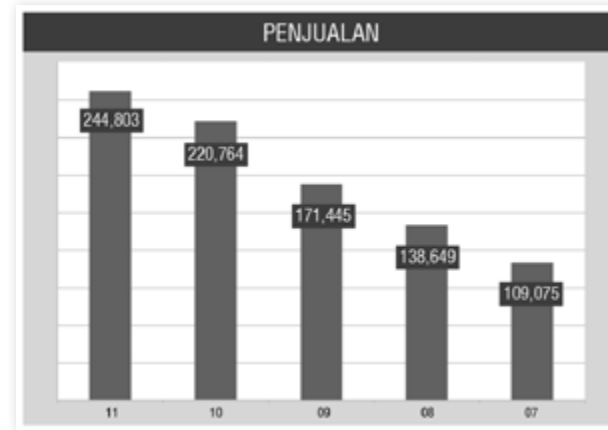
Keterangan	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio Lancar	114%	100%	85%	102%	91%
Liabilitas terhadap Ekuitas	101%	165%	365%	373%	381%
Hutang Bank terhadap Ekuitas	45%	74%	198%	219%	206%
Liabilitas terhadap Aset	50%	62%	78%	79%	79%

GRAFIK

Keuangan



Operasional



SEJARAH PENCATATAN SAHAM

Tanggal	Kegiatan	Jumlah Saham
12 Juli 2011	Pencatatan Penawaran Umum Perdana	150.000.000
12 Juli 2011	Pencatatan Saham Perseroan Di Bursa Efek Indonesia	150.000.000

INFORMASI HARGA SAHAM

Tahun 2011/Triwulan	III	IV	Kurs Akhir
Harga Tertinggi	390	495	495
Harga Terendah	230	340	230
Harga Penutupan	375	370	370

GRAFIK PERGERAKAN SAHAM





“Keberhasilan ini bukanlah akhir atau puncak dari segala perjuangan.”

Lili Mulyadi Sutanto
Komisaris Utama PT. ALKINDO NARATAMA, Tbk.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Laporan Dewan Komisaris	14
Laporan Direksi	16

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Lili Mulyadi Sutanto

Komisaris Utama PT. ALKINDO NARATAMA, Tbk.

Para pemegang saham yang terkasih,

Atas berkat rahmat dan penyertaan Tuhan Yang Maha Esa, Perseroan telah berhasil melalui perjalanan panjang di tahun 2011 dengan hasil yang lebih baik daripada tahun 2010. Walaupun dalam perjalanannya bayangan ketakutan akan krisis yang dialami beberapa negara di Eropa dan perlambatan ekonomi di Amerika Serikat cukup menghantui, namun berkat kerjasama, ketekunan, dan keuletan menjalani bisnis dari segenap karyawan dan Dewan Direksi telah menghantar Perseroan selangkah lebih maju.

Tahun 2011, perekonomian Indonesia berhasil mencapai pertumbuhan yang baik ditunjang dengan dukungan fundamental yang baik pula. Dapat kita lihat dari pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6,5%. Hal ini sudah pasti memberikan pengaruh yang baik bagi Perseroan. Namun perlu kita sadari sepenuhnya bahwa kita tidak boleh terlena dengan keadaan yang baik tetapi terlebih kita harus berjuang meningkatkan efisiensi dalam segala hal dan juga berjuang untuk terus berinovasi serta meningkatkan kreatifitas dan selalu membuka pintu untuk ide-ide yang baru.

Di pertengahan tahun 2011, tepatnya tanggal 12 Juli 2011, Perseroan telah resmi menjadi anggota bursa efek dengan memperdagangkan sahamnya kepada masyarakat. Sekarang Perseroan sudah menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat sehingga fokus perjuangan Perseroan harus bisa memberikan nilai tambah kepada para pemegang sahamnya. Untuk mencapai hal itu, kita harus bergiat untuk menjalankan bisnis secara lebih baik. Kita harus mampu memproduksi dalam skala ekonomi dan efisiensi yang tinggi.

Di tahun 2011 ini, kontribusi dari peningkatan laba kotor dan laba bersih Perseroan menunjukan angka yang lebih baik. Selama lebih dari dua puluh tahun Perseroan berdiri, kinerja Perseroan menunjukan hasil yang semakin membaik. Fondasi bisnis, pengalaman, investasi dan strategi yang tepat telah membawa Perseroan mampu menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar. Keberhasilan ini bukanlah akhir atau puncak dari segala perjuangan. Jalan yang harus ditempuh masih panjang dan berliku. Maka kita harus terus bersatu padu menyatukan segala sumber daya sehingga tercipta suatu sinergi yang kokoh untuk mempertahankan keunggulan dan dominasi dalam industri manufaktur konversi kertas yang telah kita geluti lebih dari dua puluh tahun. Untuk kinerja yang telah dihasilkan di tahun 2011, kami dewan komisaris memberikan penghargaan yang tinggi kepada semua karyawan yang telah giat melakukan tugasnya dan kepada dewan direksi yang menyusun strategi yang baik dalam menghadapi tantangan diluar. Kinerja dari dewan direksi dan karyawan menunjukan sinergi yang diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi di

masa yang akan datang.

Tahun 2011 telah mencatatkan tinta emas dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2012 telah kita masuki dengan hati yang mantap dan percaya bahwa tahun ini akan lebih baik dari 2011. Dewan Direksi sudah memberikan gambaran yang rasional terhadap rencana kerja di tahun 2012 ini. Edukasi-edukasi market terus berjalan dalam melakukan upaya pengenalan produk yang belum dikenal masyarakat luas. Pendekatan melalui institusi pendidikan pun sudah dilakukan. Melalui suatu diskusi yang panjang telah dihasilkan strategi secara detail untuk mencapai target-target yang lebih di tahun 2012 dan di tahun setelahnya.

Masih dalam hubungannya dengan memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham, Perseroan juga telah mencanangkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai bagian dari penerapannya Perseroan telah membentuk Komite Audit yang diketuai oleh Bapak Tjeng Liang Hoo yang menjabat juga sebagai Komisaris Independen dan juga telah membentuk divisi Audit Internal yang diketuai oleh Ibu Diana Trisianti. Melalui sinergi dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Audit Internal dan sumber daya manusia lain yang ada di Perseroan, kami memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik akan kami jalankan.

Langkah ke depan telah kita canangkan, namun sebagai manusia kita memiliki kekurangan untuk mengetahui apa yang akan terjadi di depan. Krisis di Eropa dan perlambatan ekonomi di Amerika Serikat belum banyak menyentuh perekonomian Indonesia. Namun kita harus tetap waspada dan mencari strategi antisipasi dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang bisa terjadi. Tantangan dan rintangan adalah hal yang konstan ada, maka dibutuhkan perjuangan yang konstan pula, perjuangan yang terus menerus.

Saya, untuk dan atas nama Dewan Komisaris, menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, segenap karyawan, manajemen dan Dewan Direksi, pemasok dan pelanggan yang setia atas dukungan dan kepercayaan kepada Perseroan. Semoga kami selalu bisa lebih maju dan mampu memberikan nilai tambah kepada semuanya.

Salam,

Lili Mulyadi Sutanto – Komisaris Utama

LAPORAN DIREKSI



Herwanto Sutanto

Direktur Utama PT. ALKINDO NARATAMA, Tbk.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karuniaNya yang besar kepada Negara Indonesia pada umumnya dan keluarga besar Alkindo (Perseroan) pada khususnya. Di tengah-tengah ketakutan akan krisis di negara Eropah dan melemahnya ekonomi di Amerika Serikat, Indonesia justru menjadi Negara dengan tingkat kenaikan perekonomian yang baik.

Ketika memasuki tahun 2011, kami, Dewan Direksi, telah memulai dengan perencanaan yang matang tentang apa saja yang akan kami lakukan di tahun 2011. Selain terus berjuang memperbaiki semua lini dalam bisnis yang kami geluti, kami juga telah merencanakan untuk bertransformasi menjadi perusahaan yang lebih modern. Dan setelah melalui perjalanan panjang dan melewati beberapa tahap penting, pada tanggal 12 Juli 2011, PT Alkindo Naratama telah resmi memperdagangkan sahamnya di lantai bursa, sehingga secara otomatis menjadi perusahaan terbuka yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat. Kini kami bernama PT Alkindo Naratama Tbk.

Selama beberapa tahun terakhir, kinerja Perseroan menunjukkan peningkatan yang baik. Melalui program “Perbaikan Berkelanjutan” yang diukur dengan “Indeks Kinerja”, Perseroan terus memperbaiki di lini produksi untuk terus berproses menjadi lebih efektif dan efisien. Perseroan meyakini tidak ada nilai 100% bagi efisiensi, maka kami bersama sumber daya yang ada dalam Perseroan terus mencoba untuk memperbaiki proses untuk meningkatkan efisiensi sebagai prosedur yang berkesinambungan. Di tahun 2011 ini, kapasitas produksi Perseroan sudah meningkat dari 30.000 ton menjadi 35.000 ton. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan kapasitas di divisi honeycomb yang merupakan produk revolusioner yang diharapkan dapat menggantikan penggunaan kayu yang semakin langka sehingga menunjang program “Kembali Hijau” (*Go Green*) yang sedang ramai dikampanyekan oleh pemerintah maupun aktivis lingkungan hidup juga masyarakat yang sadar akan pentingnya lingkungan hidup.

Kinerja Perseroan di tahun 2011 ini cukup menunjukkan hasil yang baik. Penjualan meningkat sebesar 11% dibanding tahun 2010 dengan pendapatan bersih yang meningkat sebesar 47% dibanding tahun lalu.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kami masih harus terus melakukan edukasi market terutama untuk produk honeycomb yang belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Kami telah menggandeng institusi pendidikan untuk bekerjasama memperkenalkan produk honeycomb dengan harapan

akan menghasilkan produk yang bermutu dengan harga yang terjangkau dan tentu memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Disamping itu, sebagai strategi untuk memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham, di tahun 2011 ini juga kami mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia (SNI) yang merupakan perusahaan distributor bahan kimia tekstil. Dengan aksi korporasi mengakuisisi SNI ini, kami berkeyakinan dapat menciptakan sinergi yang baik dikarenakan pelanggan SNI dan Perseroan berada dalam industri yang sama. Secara finansial, kami berkeyakinan pula bahwa SNI dapat memberikan kontribusi pendapatan kepada Perseroan, sehingga secara keseluruhan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Berikut adalah prospek usaha yang kami yakini dapat menunjang kinerja Perseroan di tahun yang akan datang. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal yang diolah Kementerian Perindustrian, realisasi penanaman modal asing di industri tekstil pada kuartal III/2011 mencapai US\$ 282,1 juta. Investasi di sektor industri tekstil dan produk tekstil melonjak pada kuartal III/2011 didorong oleh realisasi sejumlah proyek pabrik serat sintesis oleh perusahaan asing dan domestik. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia Ade Sudrajat sebagian besar investasi tersebut masuk ke industri hulu, ditandai dengan dimulainya pembangunan beberapa proyek pabrik serat rayon dan polyester (Koran Bisnis Indonesia 15 Nopember 2011).

Menyikapi hal itu, Perseroan menerimanya sebagai sinyal positif. Sebagai produsen atau penghasil paper tube terbesar di Indonesia, masuknya investasi asing ke industri hulu tekstil akan sangat berpengaruh. Paper tube adalah *bobbins*/gulungan benang yang dipakai untuk menampung benang sintesis (polyester). Bertambahnya investasi dalam bidang ini tentu akan berefek pada kapasitas yang harus dimiliki oleh Perseroan.

Pada tahun 2011, industri otomotif global mengalami penurunan, bahkan terburuk setelah delapan tahun lalu. Penurunan tersebut berkaitan langsung dengan banyaknya bencana, seperti gempa bumi dan Tsunami di Jepang serta banjir besar di Thailand. Pada tahun 2012 diperkirakan akan menjadi tahun yang baik bagi pemulihan industri otomotif secara global. Hal itu dibuktikan beberapa produsen asal Amerika dan Eropa, seperti Ford, Chrysler, General Motors (GM) dan Volkswagen (VW) yang terhitung 1 Januari - 31 Januari 2012 mengalami peningkatan permintaan yang cukup signifikan, kecuali General Motors yang mengalami penurunan sebesar empat persen di awal tahun ini. Demikian dilansir Inautonews, Kamis (2/2/2012).

Penjualan kendaraan Indonesia diprediksi akan tumbuh moderat sebesar 6.5 persen year-on-year di tahun 2012 atau mencapai 948.500 unit kendaraan baru. Ekonomi domestik yang stabil yang didukung oleh sentimen positif konsumen serta peluncuran model-model mobil terbaru di tahun 2012 akan menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ini. Hal ini diungkap dalam Automotive Outlook 2012 di Hotel Intercontinental Mid Plaza, tanggal 18 Januari 2012. (www.wartaekonomi.co.id tanggal 18 Januari 2012).

Paper tube produksi Perseroan banyak digunakan untuk industri pendukung otomotif seperti industri benang ban dan jok mobil (car upholstery). Seiring dengan peningkatan produksi dan penjualan industri otomotif di Indonesia kebutuhan akan barang-barang tersebut semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan produksi dan penjualan.

Dengan berkembangnya industri makanan ringan (snack), akan mendukung perkembangan industri kemasan plastik (flexible packaging). Hal ini akan mempengaruhi permintaan akan paper core. Di tahun 2010, Perseroan telah berinvestasi mesin untuk memproduksi paper core ukuran panjang untuk memenuhi kebutuhan industri flexible packaging.

Dalam industri furnitur, permintaan untuk ekspor aplikasi inner structure untuk furnitur berbahan kertas semakin menunjukkan angka yang baik. Negara-negara seperti Jepang, Kanada, dan negara-negara di Eropa telah banyak menggunakan bahan-bahan alternatif selain kayu untuk menunjang industri furnitur mereka. Hal ini adalah peluang yang sangat besar bagi Perseroan untuk melakukan penetrasi pasar mereka.

Salah satu produk yang dihasilkan Perseroan adalah honeycomb. Produk ini dapat dijadikan produk substitusi interior dan furnitur berbahan kayu yang pada saat ini harganya semakin mahal. Perseroan telah menguasai dan memiliki teknologi yang mutakhir untuk memproduksi honeycomb. Perseroan memperoleh izin dari pemegang saham selaku pemegang hak paten atas desain industri honeycomb di Indonesia. Negara-negara seperti Kanada, Amerika Serikat, Australia dan Negara-negara Eropa yang mensyaratkan sertifikasi yang ketat dan mahal atas material kemasan berbahan kayu. Melalui produk paper pallet dan edge protector, Perseroan memberikan solusi alternatif untuk material kemasan berbahan kertas yang dibebaskan dari sertifikasi oleh negara-negara tersebut.

Dengan kondisi yang disebutkan diatas, Perseroan berkeyakinan bahwa prospek usaha Perseroan akan berkembang lebih baik dimasa yang akan datang. Disamping itu Perseoran juga telah dan selalu berusaha untuk mencari peluang-peluang baru yang berhubungan dengan industri yang digeluti. Dalam hal ini Perseroan juga tidak menutup kemungkinan untuk membuka usaha di berbagai daerah di Indonesia dan di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan pelanggan-pelanggan Perseroan.

Sebagai perusahaan terbuka, kami berkomitmen untuk bersandar pada Tata Kelola Perusahaan yang baik. Kami meyakini hal ini untuk menata praktik manajemen secara profesional yang akan kami terapkan dalam pengelolaan semua aspek bisnis. Kami percaya Tata Kelola Perusahaan yang baik akan membawa kami kepada keberlangsungan usaha yang panjang bagi Perseroan. Kami berprinsip untuk menjadikan Perseroan menjadi tempat yang nyaman untuk bekerja, dengan pemimpin-pemimpin yang mampu menjadi panutan bagi karyawannya sehingga tercipta keluarga besar Alkindo yang kompak.

Mengingat kami tinggal dalam suatu lingkungan masyarakat kami pun tidak menutup mata untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat. Kami mencanangkan program rutin donor darah untuk kepentingan bersama terutama bagi mereka yang membutuhkan darah. Kami juga ikut membantu pembangunan sumur bagi warga yang kekurangan air disekitar lingkungan kami. Dan dalam perayaan Idul Adha, kami memberikan sumbangan sederhana beberapa ekor kurban yang kami harapkan dapat memberikan manfaat dan amal ibadah. Serta dalam hal lingkungan hidup, kami merealisasikan misi penghijauan di lingkungan pabrik yang kami yakini bermanfaat bagi lingkungan kerja karyawan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dari pemegang saham, Dewan Komisaris, karyawan, pemasok dan pelanggan yang kami hormati. Semoga slogan kami Partnership Through Quality dapat kami laksanakan untuk selalu memberikan kualitas yang baik dalam semua pelayanan dan produk kami. Semoga Alkindo tetap jaya sepanjang masa.

Hormat kami,

Herwanto Sutanto – Direktur Utama



PROFIL PERSEROAN

Visi Dan Misi	20
Data Perseroan	21
Sejarah Singkat	22
Produk	23
Anak Perusahaan	25
Struktur Organisasi	26
Profil Dewan Komisaris	27
Profil Dewan Direksi	28
Sumber Daya Manusia	29
Komposisi Pemegang Saham dan Hubungan Kepengurusan	30
Sertifikasi dan Penghargaan	31

VISI PERSEROAN

“Menjadi yang terbaik dalam memberikan kualitas dan pelayanan dalam industri terkait.”

MISI PERSEROAN

“Menciptakan kemitraan dengan memberikan kualitas yang terbaik kepada konsumen sehingga tercipta kerjasama yang berkesinambungan.”



Packindo Star 2011 Awards dianugerahkan kepada PT.ALKINDO NARATAMA Tbk. oleh INDONESIA PACKAGING FEDERATION

DATA PERSEROAN

Nama	:	PT Alkindo Naratama Tbk dan Anak Perusahaan
Bidang Usaha	:	Manufaktur Konversi Kertas
Alamat	:	Jl. Industri Cimoreme II No. 14 RT:004/RW:005 Cimerang, Padalarang, Bandung Barat
Website	:	www.alkindo.co.id
Email	:	alkindo@alkindo.co.id
Kapasitas Produksi	:	35.000 ton/tahun
Tanggal Listing	:	12 Juli 2011
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	:	Rp 55.000.000.000
Kepemilikan Saham	:	PT Golden Arista International; 58,41% Lili Mulyadi Sutanto; Komisaris Utama; 7,66% Herwanto Sutanto; Direktur Utama; 4,48% Erik Sutanto; Direktur; 2,18% Masyarakat; 27,27%
Anak Perusahaan	:	PT Swisstex Naratama Indonesia Jl. Terusan Pasir Koja No. 273c Bandung
Akuntan Publik	:	Anwar & Rekan Permata Kuningan Building 5th Floor Jl. Kuningan Mulia Kavling 9C Jakarta 12980, Indonesia
Telp. Fax	:	(6221) 837 80750 (6221) 837 80735
Biro Administrasi Efek	:	PT Sinartama Gunita Jl. MH. Thamrin Kav. 22 / 51 Plaza BII Tower 3 Lt. 12 Jakarta
Telp.	:	(6221) 392 2332

SEJARAH SINGKAT

Berawal dari melihat kesempatan, Bapak Lili Mulyadi Sutanto memulai usahanya sebagai pembuat kertas kado dari kertas bekas sablon (printing) tekstil. Dengan kemauan yang keras dan perjuangan yang gigih, usaha ini memberikan hasil yang baik. Setelah pergantian teknologi mesin tekstil yang sudah tidak menggunakan lagi kertas sablon, Bapak Lili merintis babak baru dalam bisnisnya. Masih dalam bisnis kertas, Bapak Lili membuka usaha pemotongan kertas stensil yang didistribusikan ke sekolah-sekolah, instansi pemerintah, dan toko-toko alat tulis. Berbekal pengetahuan tentang dunia kertas dan pengalaman dalam bisnis disertai kemampuan yang baik dalam melihat kesempatan, Bapak Lili memberanikan diri untuk masuk ke bisnis konversi kertas. Melihat Bandung sebagai kota tekstil yang membutuhkan bobbin dari kertas untuk menggulung benang, Bapak Lili memutuskan untuk mencoba memasuki arena baru.



Bersama dengan Bapak Herwanto Sutanto dan rekan bisnis yang lain, Bapak Lili mendirikan PT Alkindo Naratama pada tahun 1989. Alkindo berdiri terutama ditujukan untuk memproduksi bobbin untuk memenuhi kebutuhan dari perusahaan benang, yang pada saat itu permintaannya sangat tinggi mengingat para pemain tekstil dan benang banyak berdomisili di Bandung, lokasi dimana Alkindo didirikan. Bobbin yang diproduksi adalah papertube untuk menggulung benang tipe DTY (Draw Textured Yarn) dan POY (Partially Oriented Yarn). Bobbin ini berbahan baku kertas core board yang merupakan hasil daur ulang kertas bekas. Seiring dengan berkembangnya teknologi mesin tekstil dan benang, berkembang pula permintaan papertube dengan spesifikasi yang beragam, mulai dari ketebalan, warna, sampai pada ketahanan akan kecepatan putar.

Sekali lagi, berbekal pengalaman dan kemampuan melihat peluang, dan sinergi dari kemampuan marketing dari Bapak Herwanto dan kemampuan operasional dan produksi dari Bapak Lili, Alkindo memutuskan untuk mencoba menambah lini produk dalam bisnisnya. Pada tahun 2007 Alkindo mulai memproduksi honeycomb, papercore, dan edge protector serta produk varian yang terbuat dari gabungan honeycomb dan edge protector.

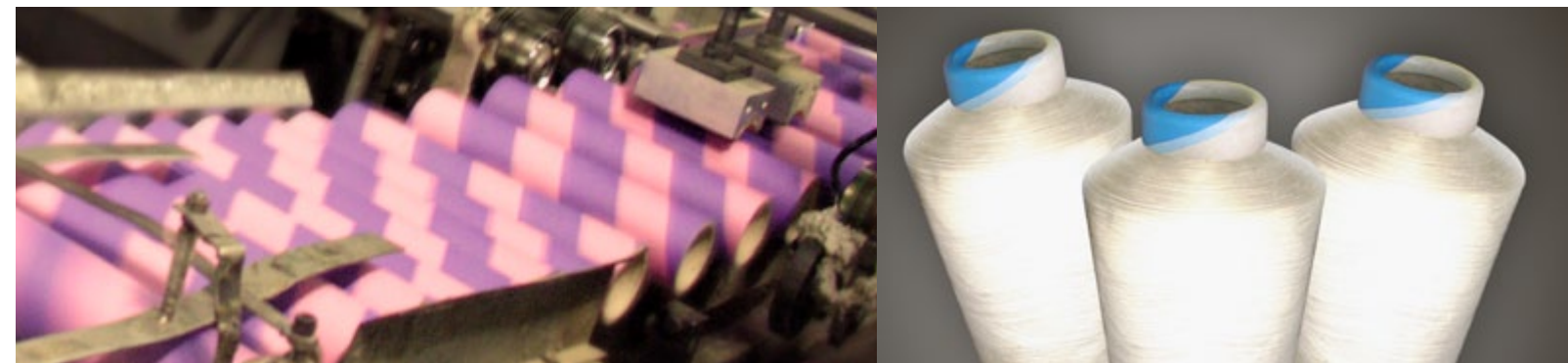
Awalnya Alkindo hanya memiliki satu pabrik di kawasan industri Cimareme dengan luas tanah 1,96 ha dan luas bangunan 1,67 ha yang dipakai untuk memproduksi papertube. Selanjutnya, dalam perkembangannya, dikarenakan ketidakcukupan lahan terutama untuk pengembangan produk honeycomb, papercore dan edge protector, pada tahun 2010 di bangun sebuah pabrik baru di lokasi yang berdekatan dengan pabrik pertama. Pabrik baru ini memiliki luas tanah 4,31 ha dengan luas bangunan 1,63 ha. Pabrik ini dikhususkan dalam memproduksi honeycomb, papercore, dan edge protector serta varian yang terbuat dari gabungan honeycomb dan edge protector.

Pada tanggal 12 Juli 2011, Perseroan memasuki babak baru dalam sejarah perjalanannya. Pada tanggal tersebut, Perseroan resmi memperdagangkan sahamnya di lantai Bursa Efek Indonesia sehingga Perseroan kini menjadi perusahaan terbuka yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat.

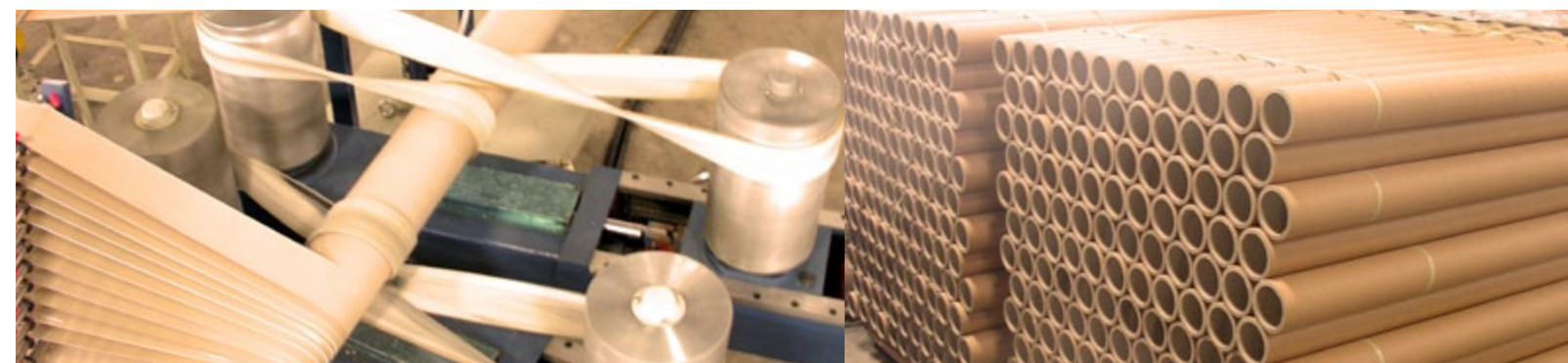
Kini setelah lebih dari 20 tahun berdiri, Alkindo telah meramaikan bisnis di pasar lokal maupun ekspor dan membuka lapangan kerja kepada ratusan karyawan serta sekaligus memberikan masukan pendapatan kepada Negara.

PRODUK

Perseroan merupakan perusahaan manufaktur konversi kertas yang memproduksi beberapa jenis produk. Awalnya Perseroan memproduksi paper tube yang merupakan gulungan (bobbin) untuk benang jenis DTY (Draw Textured Yarn) dan POY (Partially Oriented Yarn). Paper tube diproduksi dengan berbagai macam ukuran diameter serta beragam ukuran ketebalan dan panjang tabung yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan dari para pelanggan. Paper tube juga diproduksi dengan berbagai pola dan warna untuk lebih mudah membedakan jenis, kekuatan, dan warna benang sesuai pesanan.



Melihat kebutuhan pasar akan pemakain produk konversi kertas, Perseroan memutuskan untuk memproduksi paper core. Paper core adalah bobbin untuk plastic film (flexible packaging), kertas, kain, dan kertas timah. Sama seperti paper tube, paper core diproduksi dalam berbagai macam ukuran diameter serta beragam ukuran ketebalan dan panjang tabung yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan dari para pelanggan.





Honey comb adalah kertas karton yang dibentuk seperti sarang lebah dengan struktur hexagonal yang memiliki keunggulan lebih kuat, lebih ringan, ramah lingkungan dan serbaguna untuk diaplikasikan pada furnitur, pintu, partisi, kemasan dan palet kertas (paper pallet).

Keuntungan Honey comb:

- Aplikasi yang mudah, murah, ringan, dan bebas rayap
- Jika digunakan sebagai palet untuk ekspor, terbebas dari kewajiban untuk proses fumigasi
- Memiliki kekuatan untuk menahan barang yang baik
- Permukaan yang datar, sehingga mengurangi resiko kerusakan
- Ramah lingkungan

Perseroan memproduksi honey comb dengan berbagai macam ukuran serta beragam ukuran ketebalan dan panjang yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan dari para pelanggan.

Honey comb merupakan suatu bahan yang dapat dipakai untuk menghasilkan berbagai macam produk, antara lain adalah paper box, hole pad, paper pallet, dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furnitur.

Edge protector adalah pelindung sudut untuk produk – produk yang rentan seperti kaca, marmer, peralatan elektronik, dll. Edge Protector merupakan lembaran kertas yang diproduksi melalui proses tertentu sehingga berbentuk padat seperti kayu dan menghasilkan kekuatan yang baik. Edge Protector memberikan perlindungan terhadap produk kemasan yang dibuat dengan standar kualitas industri tinggi, presisi, dan konsistensi untuk memastikan perlindungan terhadap benturan. Edge Protector diproduksi dengan desain dan ukuran yang berbeda yaitu: “L sama sisi”, “L tidak sama sisi”, “U”, “Flat/ Rata”, “Lingkaran” .



ANAK PERUSAHAAN

PT Swisstex Naratama Indonesia (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Alfa Chemical Indonesia berdasarkan Akta Notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., No. 14 tanggal 10 Juli 2006. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-24421 HT.01.01. TH.2006 tanggal 23 Agustus 2006. Berdasarkan Akta Notaris Nelson Eddy Tampubolon S.H., No. 1 tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan merubah namanya dari PT Alfa Chemical Indonesia menjadi PT Swisstex Naratama Indonesia. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., MKn, No. 1 tanggal 5 Desember 2011 mengenai perubahan susunan pemegang saham dan perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-040719 tanggal 14 Desember 2011.

Perusahaan bergerak dalam bidang penjualan/distribusi bahan kimia untuk benang dan tekstil, merupakan agen dan distributor tunggal dari PT Huntsman Indonesia, yang memiliki daerah pemasaran di seluruh Indonesia dengan pelanggan-pelanggan besar seperti: PT Famatex, PT Sri Rejeki Isman, PT Tyfountex Indonesia, PT Tokai Texprint Indonesia, PT Argo Pantes, dan lain-lain. Adapun produk yang dijual jenis Novacron, Terasil, Novasol, Lyoprint, Albatex, Eriopon, dan Uvitex. Penjualan dan laba bersih SNI terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perseroan melakukan pembelian saham PT Swisstex Naratama Indonesia yang dimiliki oleh Herwanto Sutanto sebanyak 182 lembar saham dengan harga Rp 2.002.000.000 (dua miliar dua juta rupiah) dan yang dimiliki oleh Lili Mulyadi Sutanto sebanyak 175 lembar saham dengan harga Rp1.925.000.000 (satu miliar sembilan ratus dua puluh lima juta rupiah). Dari transaksi itu Perseroan menjadi pemegang saham Perusahaan sebanyak 51%.

Setelah terjadinya transaksi, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham SNI sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 5 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, susunan dewan komisaris dan direktur serta pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris dan Direksi :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Herwanto Sutanto
Komisaris	:	Lili Mulyadi Sutanto

Dewan Direksi :

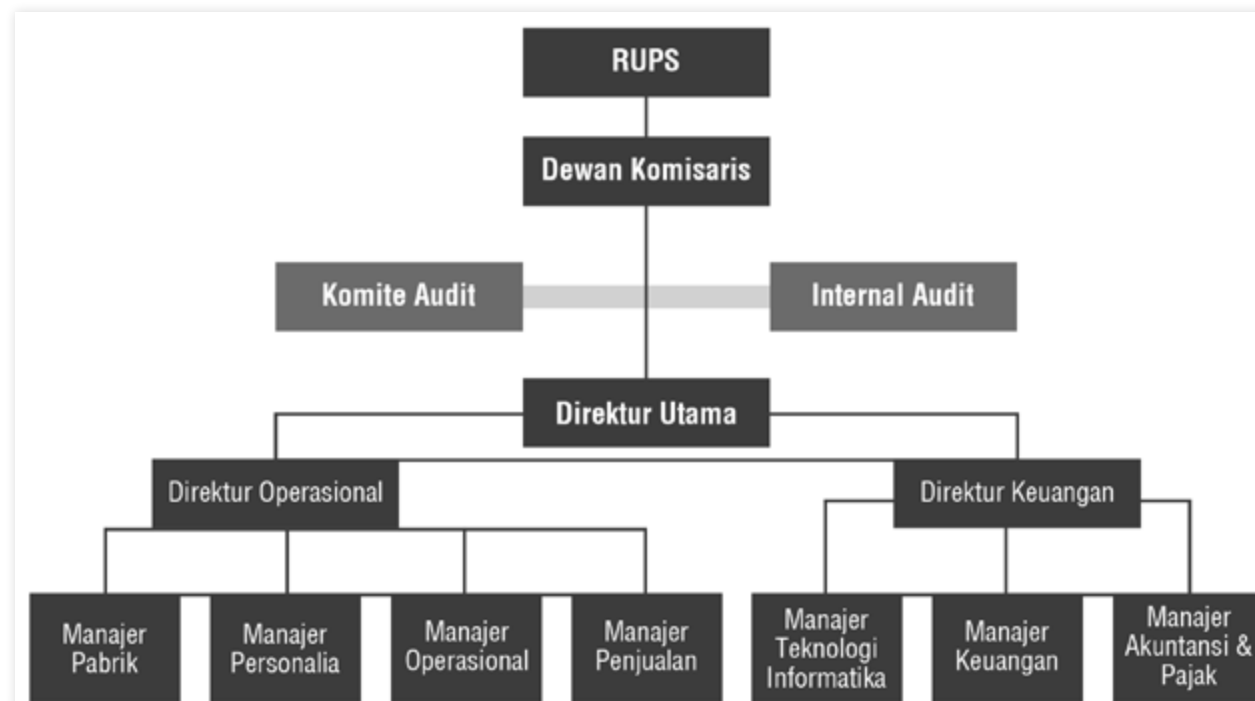
Direktur Utama	:	Sonny Koesoemaharsono
Direktur	:	Eddy Yusuf
Direktur	:	Very Budiawan

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Keterangan	Nilai Nominal Rp 10.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	1.400	14.000.000.000	
PT Alkindo Naratama Tbk.	357	3.570.000.000	51,00
Lili Mulyadi Sutanto	29	290.000.000	4,14
Herwanto Sutanto	76	760.000.000	10,86
Sonny Koesoemaharsono	98	980.000.000	14,00
Very Budiawan	70	700.000.000	10,00
Eddy Yusuf	70	700.000.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	700	7.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	700	7.000.000.000	

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:



PROFIL DEWAN KOMISARIS



Lili Mulyadi Sutanto – Komisaris Utama

Dari awal karirnya, Bapak Lili sudah merintis usaha di bidang kertas, mulai dari pembuatan kertas kado sampai pemotongan kertas stensil. Karena kesibukannya dalam berbisnis sehingga beliau tidak menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Pengalaman beliau yang banyak dan matang dalam bidang perkertasan mengantarkan beliau untuk menekuni bisnis konversi kertas yang kala itu di Bandung, Kota Tekstil, sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pabrik benang. Dari pengalamannya beliau banyak belajar dalam hal permesinan dan produksi.



Irene Sastroamijoyo. – Komisaris

Ibu Irene meraih sarjana komputer akuntansi dari Universitas Bina Nusantara. Karena keluwesan dalam pergaulan membentuk beliau memiliki kemampuan lebih dalam hal pemasaran terutama berhubungan dengan menjaga hubungan baik dengan pelanggan Perseroan. Kemampuan beliau dalam hal pemasaran banyak membantu dalam memberikan arahan-arahan kepada staf marketing di Perseroan. Pemikiran dan gaya yang segar memberikan andil yang besar kepada Perseroan.



Tjeng Liang Hoo . – Komisaris Independen

Bapak Liang Hoo adalah lulusan mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi dari Universitas Tarumanegara. Beliau memulai karirnya sebagai auditor di Prasetyo Utomo & Co. Pengalaman selama lebih dari 20 tahun (dari 1989 – sekarang) dalam hal akuntansi dan keuangan di berbagai perusahaan akan sangat berharga bagi Perseroan.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Herwanto Sutanto – Direktur Utama

Bapak Herwanto memiliki karir dan kemampuan yang sudah teruji di bagian marketing. Setelah memiliki pengalaman yang matang selama delapan belas tahun di perusahaan multinasional di bidang kimia tekstil dengan jabatan terakhir sebagai direktur marketing, akhirnya beliau bergabung dengan Bapak Lili untuk mendirikan usaha konversi kertas. Kemampuan beliau di bidang marketing telah membuka jalan bagi Perseroan untuk menjadi pemasok-pemasok bagi pemain utama di bidang tekstil, benang, furnitur, dan lain-lain.



Erik Sutanto – Direktur

Bapak Erik memiliki latar belakang di bidang Bisnis dan Sistem Informasi dari Edith Cowan University. Dalam usia yang relatif muda, beliau mampu memberikan suasana yang lebih segar di Perseroan. Di samping kesibukannya dalam hal marketing, operasional dan sistem informasi, beliau juga sering memberikan motivasi-motivasi dalam acara internal Perseroan. Semangat dan spirit yang selalu ditanamkan oleh beliau, sangat nyata terlihat dalam penyusunan program kerja dalam Perseroan.



Kuswara – Direktur Tidak Terafiliasi

Bapak Kuswara lulus dari Universitas Trisakti mengambil jurusan Akuntansi. Setelah lulus, beliau bekerja di Prasetio Utomo & Co sebagai auditor. Pengalaman sebagai auditor mengantarkan beliau untuk bekerja di bidang akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan. Beliau sekarang adalah direktur keuangan/direktur tidak terafiliasi merangkap sebagai sekretaris perusahaan (corporate secretary).

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi hal yang vital bagi Perseroan selain faktor-faktor produksi lainnya untuk mencapai keberhasilan setiap usaha dan kegiatannya, karena manusia adalah unsur terpenting dalam melaksanakan pekerjaan dan pengorganisasian dari pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen Perseroan menyadari bahwa kinerja usaha Perseroan sangat tergantung pada kondisi sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga kebijakan manajemen yang akan diambil akan diselaraskan dengan keinginan pemegang saham, manajemen dan sumber daya manusia, yang diwujudkan dalam pemenuhan peraturan-peraturan Pemerintah dalam hal ketenagakerjaan, peraturan perusahaan dan juga fasilitas lainnya yang diberikan kepada karyawan atau sumber daya manusia yang dimiliki.

Pada tanggal 31 Desember 2011, karyawan Perseroan berjumlah 417 orang, yang terdiri dari karyawan tetap, kontrak masing-masing sebanyak 199 orang dan 225 orang.

Dibawah ini adalah komposisi karyawan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 menurut:

Status kerja (tetap/ kontrak)

Keterangan	31 Desember			
	2011		2010	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
Tetap	199	47	194	47
Kontrak	225	53	223	53
Jumlah	424	100	417	100

Tingkat Pendidikan

Keterangan	31 Desember			
	2011		2010	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
S2 (Pasca Sarjana)	3	1	3	1
S1 (Sarjana)	16	4	12	3
D1 - D3 (Akademi)	11	3	15	4
Sampai dengan SLTA dan sederajatnya	394	93	387	93
Jumlah	424	100	417	100

Jenjang Manajemen

Keterangan	31 Desember			
	2011		2010	
	Jumlah orang	%	Jumlah orang	%
Komisaris dan Direksi	6	1	5	1
Manajer	9	2	6	1
Pekerja	409	96	406	97
Jumlah	424	100	417	100

Program Kesejahteraan

- Fasilitas yang sudah diberikan oleh Perseroan kepada karyawannya, terdiri dari:
- fasilitas olah raga dan penyelenggaraan lomba olahraga minimal 1 tahun sekali;
 - fasilitas kesehatan baik melalui keikutsertaan dalam program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) pada Jamsostek maupun penggantian biaya pengobatan Tunjangan Rawat Jalan di luar JPK Jamsostek;
 - fasilitas rekreasi berupa kegiatan rekreasi bersama, outbond training, dan buka puasa bersama seluruh karyawan dan manajemen setiap tahun;
 - fasilitas angkutan meliputi pemberian tunjangan transportasi dan atau kendaraan operasional baik motor maupun mobil sesuai jabatan dan golongan;
 - tunjangan kematian melalui Jamsostek; dan
 - tunjangan pernikahan.

Program Pelatihan Dan Pengembangan

Perseroan setiap tahun selalu mengadakan program pelatihan dan pengembangan untuk menunjang kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh Perseroan, karena Perseroan percaya bahwa kualitas produk yang bermutu akan dihasilkan oleh sumber daya manusia yang menguasai dalam bidangnya, maka Perseroan selalu mengutamakan pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia yang dimulai dari penyeleksian sumber daya manusia yang terbaik pada bidangnya, kemudian melakukan pelatihan berdasarkan kemampuan masing masing karyawan dengan program pelatihan baik manajemen dan teknis operasional secara berkesinambungan, yang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan. Pada akhirnya diharapkan mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki pola pikir dan orientasi untuk terus berinovasi guna menghasilkan produk berkualitas demi kepuasan konsumen dan mendapatkan sumber daya manusia yang bermental serta moral yang baik.

- Program pelatihan yang dilakukan dibagi tiga kategori yaitu:
1. pelatihan teknis, merupakan program pelatihan yang diberikan Perseroan baik dilakukan internal maupun di luar Perseroan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas contohnya: pelatihan quality control, pengenalan mesin, pengurangan waste, dll.
 2. pelatihan keselamatan kerja, merupakan program pelatihan yang diberikan Perseroan dengan tujuan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan kerja
 3. pelatihan pengembangan diri, merupakan program pelatihan yang diberikan oleh Perseroan baik di internal maupun di luar Perseroan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia sehubungan dengan jenjang karir masing-masing karyawan

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM DAN HUBUNGAN KEPENGURUSAN

Keterangan	Nilai Nominal Rp100/saham			Hubungan Kepengurusan
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	
Modal Dasar	1.600.000.000	160.000.000.000		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
PT Golden Arista International	321.230.769	32.123.076.900	58,41	-
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	4.215.384.600	7,66	Komisaris Utama
Hervanto Sutanto	24.615.385	2.461.538.500	4,48	Direktur Utama
Erik Sutanto	12.000.000	1.200.000.000	2,18	Direktur
Masyarakat	150.000.000	15.000.000.000	27,27	-
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	550.000.000	55.000.000.000	100,00	
Jumlah Saham dalam Portepel	1.050.000.000	105.000.000.000		

SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

ISO

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perseroan berhasil memenuhi standar SNI ISO 9001: 2008 Mutu Certification International dan Quality Management System dari BM Trada Certification.

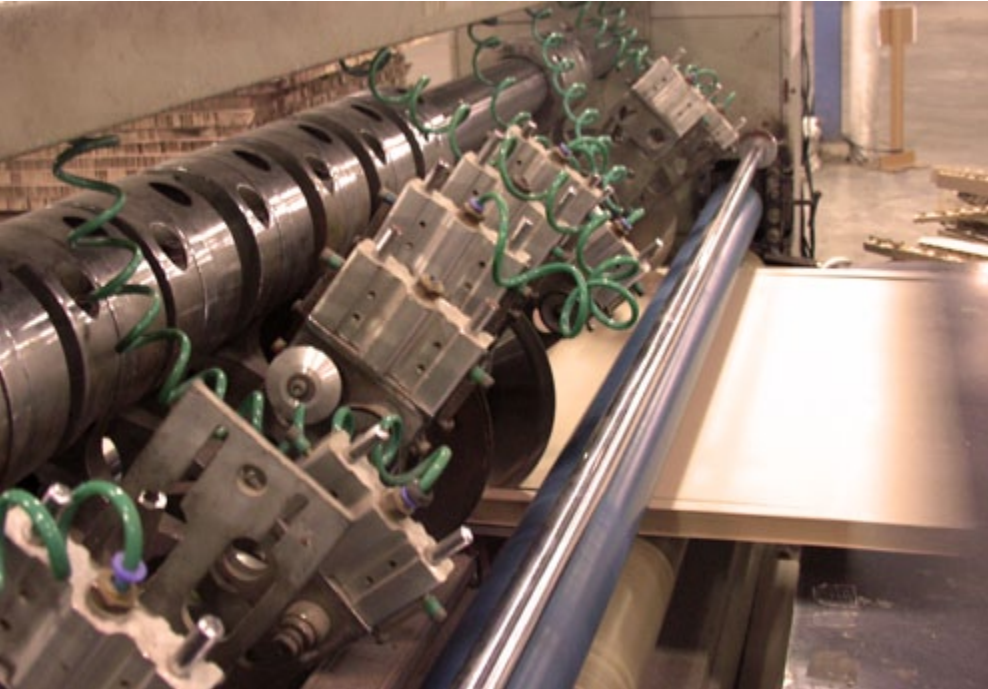


IGDS

Pada tahun 2011, Perseroan terpilih sebagai desain terbaik dalam kategori Heavy Packaging dari Indonesian Packaging Federation. Sebagai tindak lanjut dari kemenangan ini, Perseroan dianugrahi penghargaan INDONESIA GOOD DESIGN SELECTION (IGDS) atau desain terbaik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor: 538/M IND/Kep/11/2011, tanggal 9 Nopember 2011.

Penghargaan diberikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam acara yang diadakan oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia bekerja sama dengan Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 Januari 2012 di Istana Negara.





ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Tinjauan Operasional	34
Kinerja Keuangan	34
Kinerja Operasional	36
Strategi Usaha	37
Prospek Usaha	38
Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal	39
Informasi Transaksi Material, Transaksi Afiliasi Benturan Kepentingan	39
Kebijakan Dividen	39
Dampak Perubahan Undang-Undang Terhadap Perseroan	40
Kebijakan Akuntansi	40
Mata Uang Pelaporan	40
Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	40
Realisasi Penggunaan Dana Initial Public Offering	40

TINJAUAN OPERASIONAL

Perseroan telah memasuki tahap yang baru di tahun 2011. Dengan menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik, sekarang tanggung jawab Perseroan semakin luas, tidak hanya untuk memberikan kepada pemegang saham pendiri tetapi juga menunjukkan kinerja yang baik untuk masyarakat sebagai pemegang saham.

Di tahun 2011, penjualan Perseroan tumbuh sebesar 11% dibanding tahun sebelumnya. Dalam operasi dengan level skala ekonomi, Perseroan berhasil membukukan peningkatan laba bersih setelah efek penyesuaian proforma sebesar 47% dibanding tahun lalu.

Di tahun 2011 ini, Perseroan sudah mengoperasikan pabrik untuk honeycomb, papercore dan edge protector yang sebelum masih dioperasikan di pabrik paper tube. Secara keseluruhan kapasitas produksi terpasang bertambah dari 30.000 ton menjadi 35.000 ton. Sedangkan kapasitas terpakai bertambah dari 25.000 ton menjadi 27.000 ton.

KINERJA KEUANGAN

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)			%
	2011	2010	Kenaikan	
Aset Lancar	84.638	74.732	9.906	13%
Aset Tidak Lancar	79.885	59.867	20.018	33%
Jumlah Aset	164.523	134.599	29.924	22%
Liabilitas Jangka Pendek	74.371	75.092	(721)	-1%
Liabilitas Jangka Panjang	8.369	8.791	(422)	-5%
Jumlah Liabilitas	82.740	83.883	(1.143)	-1%
Kepentingan nonpengendali	3.868	5.115	(1.247)	-24%
Ekuitas bersih	81.783	50.716	31.067	61%

Aset

Aset konsolidasi meningkat sebesar 22% dari tahun 2010 sebesar Rp 134,6 miliar menjadi Rp 164,5 miliar di tahun 2011. Hal ini disebabkan salah satunya karena peningkatan di aset tetap sebagai bagian dari strategi untuk memperluas kapasitas produksi dan diversifikasi produk.

Aset Lancar

Aset lancar konsolidasi meningkat sebesar Rp 9,9 miliar dari tahun 2010 sebesar Rp 74,7 miliar menjadi Rp 84,6 miliar di tahun 2011 atau bertumbuh sebesar 13%. Hal ini disebabkan karena peningkatan dalam persediaan akibat dari penambahan pabrik untuk memproduksi honeycomb, papercore, dan edge protector sebagai bagian dari strategi diversifikasi.

Kolektibilitas Piutang

Perseroan secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu. Peningkatan piutang dari tahun 2010 ke tahun 2011 disebabkan karena peningkatan penjualan dalam bentuk kredit yang masih belum jatuh tempo. Pada tahun 2011 dan 2010, tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

Keterangan	2011	2010
Perputaran piutang	5	5
Perputaran piutang dalam hari	73	73

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha pihak ketiga.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar konsolidasi meningkat sebesar 33% dari tahun 2010 sebesar Rp 59,9 miliar menjadi Rp 79,9 miliar di tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aset tetap sebagai bagian dari strategi peningkatan kapasitas dan diversifikasi.

Liabilitas

Kewajiban konsolidasi turun sebesar 1% dari tahun 2010 sebesar Rp 83,8 miliar menjadi Rp 82,7 miliar di tahun 2011 atau berkurang sebesar Rp 1,1 miliar. Hal ini disebabkan karena penggunaan dana dari hasil penawaran saham ke publik (Initial Public Offering) adalah untuk membayar hutang bank.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek konsolidasi mengalami penurunan 1% dari tahun 2010 sebesar Rp 75,1 miliar menjadi Rp 74,4 miliar di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan strategi Perseroan untuk mempercepat pembayaran hutang usaha untuk memperoleh diskon tunai (cash discount).

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan Perseroan membayar hutang meningkat yang ditunjukkan dengan penurunan rasio Liabilitas terhadap Ekuitas dari 1,65 pada tahun 2010 menjadi 1,01 pada tahun 2011. Peningkatan kemampuan membayar hutang ini disebabkan oleh peningkatan kinerja operasional dan penurunan saldo liabilitas pada tahun 2011.

Keterangan	2011	2010
Liabilitas terhadap Ekuitas	101%	165%
Hutang Bank terhadap Ekuitas	45%	74%

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang konsolidasi mengalami penurunan sebesar 5% dari tahun 2010 sebesar Rp 8,8 miliar menjadi Rp 8,4 miliar di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena pembayaran hutang bank dari penggunaan dana hasil penawaran saham perdana.

Ekuitas

Ekuitas konsolidasi bertambah sebesar Rp 31 miliar pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan karena penjualan saham perdana (Initial Public Offering) ke publik yang menyebabkan penambahan modal di setor sebesar Rp 15 miliar dan tambahan modal disetor Rp 16 miliar.

KINERJA OPERASIONAL

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)			%
	2011	2010	Kenaikan	
Penjualan bersih	244.803	220.764	24.039	11%
Laba kotor	40.790	34.144	6.646	19%
Laba usaha	16.371	12.008	4.362	36%
Laba bersih sebelum penyesuaian proforma	6.087	3.616	2.471	68%
Laba bersih setelah penyesuaian proforma	7.633	5.190	2.443	47%
Laba bersih per saham sebelum penyesuaian proforma	13,87	42,71	-	-
Laba bersih per saham setelah penyesuaian proforma	17,54	62,05	-	-

Penjualan

Penjualan bersih konsolidasi meningkat dari Rp 220,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 244,8 miliar di tahun 2011 atau bertumbuh sebesar 11%. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kuantitas penjualan produk Perseroan dan entitas anak. Penjualan ekspor berhasil meningkat sebesar 32% dan penjualan lokal bertumbuh sebesar 8%.

Penjualan Bersih Berdasarkan Regional

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)			%
	2011	2010	Kenaikan	
Dalam Negeri	209.726	194.191	15.535	8%
Luar Negeri	35.077	26.573	8.504	32%
Jumlah	244.803	220.764	24.039	11%

Beban Usaha

Beban usaha konsolidasi meningkat 10% dari tahun 2010 sebesar Rp 22,1 miliar menjadi Rp 24,4 miliar di tahun 2011. Kenaikan beban usaha konsolidasi disebabkan oleh peningkatan beban penjualan sebesar 11% dan beban umum dan administrasi meningkat sebesar 9% masing-masing dari tahun 2010 ke tahun 2011. Peningkatan biaya gaji, penambahan mesin dan bangunan yang mempengaruhi biaya penyusutan, dan beberapa biaya lain menyumbang peningkatan atas beban usaha ini.

Keterangan	(dalam Jutaan Rupiah)			%
	2011	2010	Kenaikan	
Penjualan	11.186	10.043	1.143	11%
Umum dan administrasi	13.233	12.093	1.141	9%
Jumlah	24.419	22.136	2.283	10%

Laba Kotor, Laba Usaha, dan Laba Bersih

Laba kotor konsolidasi meningkat dari Rp 34,1 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 40,8 miliar di tahun 2011 atau meningkat sebesar 19%. Laba usaha konsolidasi meningkat dari Rp 12,0 miliar menjadi Rp 16,4 miliar yaitu meningkat sebesar 36% dari tahun 2010 ke tahun 2011. Laba bersih konsolidasi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 7,6 miliar meningkat sebesar Rp 2,4 miliar atau tumbuh sebesar 47% dari tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya permintaan kuantitas produk, perbaikan operasional dalam menurunkan waste produksi, dan harga yang baik disamping adanya produk yang sudah diproduksi dalam skala ekonomis.

STRATEGI USAHA

Perseroan dalam rangka menjalankan usahanya selalu memulainya dengan penetapan strategi tertentu. Secara umum strategi yang digunakan Perseroan adalah selalu memahami akan kebutuhan pelanggan yang disertai peningkatan kualitas barang dan pelayanan kepada para pelanggannya, sehingga dapat menjaga agar kontrak yang telah diperoleh oleh Perseroan dapat berkelanjutan dan dapat mendapatkan kontrak baru dari kebutuhan lain pelanggan.

Strategi Pemasaran

Perseroan memiliki tim pemasaran yang terdiri dari beberapa orang yang telah berpengalaman dalam bidangnya. Strategi pemasaran untuk paper tube dan paper core adalah bertemu langsung dengan pelanggan potensial untuk mengetahui kebutuhan pelanggan, memberikan solusi, dan menyediakan produk yang dibutuhkan baik secara kualitas dan kuantitas serta menjamin ketersediaan produk secara berkesinambungan.

Sedangkan pemasaran untuk honey comb dan edge protector, Perseroan fokus untuk melakukan edukasi pasar melalui pameran-pameran dan juga pengenalan kepada institusi pendidikan serta menjadi sponsor untuk acara tertentu.

Pameran yang diikuti Perseroan antara lain pameran yang diadakan Indonesian Packaging Federation pada tahun 2011. Perseroan terpilih sebagai desain terbaik dalam kategori Heavy Packaging. Sebagai tindak lanjut dari kemenangan ini, Alkindo dianugrahi penghargaan **INDONESIAN GOOD DESIGN SELECTION (IGDS)** atau desain terbaik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor: 538/M-IND/Kep/11/2011, tanggal 9 Nopember 2011. Penghargaan diberikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam acara yang diadakan oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia bekerja sama dengan Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 Januari 2012 di Istana Negara.

Pada tahun 2011 juga, dalam rangka edukasi pasar, Perseroan memulai kerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan tema Langkah nyata ALKINDO dan ITB dalam rangka mengaplikasikan produk - produk ramah lingkungan. Dalam kerjasama tersebut Honeycomb dijadikan salah satu mata kuliah dasar struktur di fakultas desain produk. Diharapkan dari pengenalan ini mahasiswa bisa menghasilkan ide-ide cemerlang untuk menciptakan produk yang berfungsi baik sebagai pengganti dari kayu, gabus, maupun plastik. Juga tentunya diharapkan produk yang dihasilkan bisa diperdagangkan pula sehingga bisa menciptakan keuntungan ekonomi dan memberikan kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat.

Dalam acara yang diadakan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) yaitu Tunza International Children and Youth Conference di Sasana Budaya Ganesha, Bandung tanggal 27 Septem-



ber 2011-1 Oktober 2011, Perseroan berperan aktif dalam menyediakan beberapa kebutuhan bagi peserta yang terdiri dari 126 negara-negara di dunia. Stand penunjuk peserta berasal dan bangku kecil untuk peserta disediakan Perseroan yang terbuat dari bahan honey comb. Sesuai dengan tema acara yang berwawasan lingkungan, Perseroan mencoba memperkenalkan honey comb sebagai produk alternatif yg terbuat dari bahan daur ulang yang dapat digunakan sebagai pengganti kayu dan stereofoam.

Di samping usaha di atas, Perseroan juga menggunakan sarana pemasaran produk-produknya antara lain pembuatan brosur, company profile, website www.alkindo.co.id.

Saat ini produk Perseroan telah banyak dikenal di Indonesia dan telah di ekspor ke beberapa negara di Asia yaitu Malaysia, Thailand dan China. Selain itu Perseroan juga berupaya untuk menembus pasar baru untuk negara-negara lain.

Strategi Pengembangan Jenis Produk

Dengan pengalaman Perseroan yang telah lebih dari 20 tahun pada industri paper converting, Perseroan akan tetap fokus pada industri paper converting dengan memproduksi produk yang mempunyai nilai tambah. Produk tersebut antara lain core untuk film industri, dimana produk tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih baik.

Sedangkan untuk produk honeycomb Perseroan akan mengembangkan produk untuk diaplikasikan pada berbagai jenis produk industri furniture, interior bangunan, dan kemasan heavy duty.

PROSPEK USAHA

Kondisi iklim perekonomian di Indonesia dinilai cukup kondusif bagi perkembangan bisnis di berbagai sektor. Berikut beberapa kondisi yang mempengaruhi prospek usaha Perseroan:

Perseroan menjual sebagian besar produk paper tube ke industri benang polyester, di mana industri ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi seiring dengan semakin mahalnya serat alami seperti benang katun. Kenaikan harga benang katun ini disebabkan oleh ketidakstabilan hasil panen kapas seiring dengan perubahan cuaca dunia. Harga benang polyester lebih stabil dan dapat diprediksi. Permintaan benang filamen meningkat sehubungan dengan perkembangan teknologi dalam pengolahan benang polyester seperti micro filament yang menjadi tren dalam pakaian olahraga pada saat ini.

Paper tube produksi Perseroan banyak digunakan untuk industri pendukung otomotif seperti industri benang ban dan jok mobil (car upholstery). Seiring dengan peningkatan produksi dan penjualan industri otomotif di Indonesia kebutuhan akan barang-barang tersebut semakin meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan produksi dan penjualan.

Dengan berkembangnya industri makanan ringan (snack), akan mendukung perkembangan industri kemasan plastik. Hal ini akan mempengaruhi permintaan akan paper core. Di tahun 2010, Perseroan telah membeli mesin untuk memproduksi paper core ukuran panjang.

Semakin tinggi permintaan untuk ekspor aplikasi inner furniture berbahan kertas. Negara-negara seperti Jepang, Canada, dan negara-negara di Eropa telah banyak menggunakan bahan-bahan alternatif selain kayu untuk menunjang industri furnitur mereka. Hal ini adalah peluang yang sangat besar bagi Perseroan untuk melakukan penetrasi pasar mereka.

Salah satu produk yang dihasilkan Perseroan adalah honeycomb. Produk ini dapat dijadikan produk substitusi interior dan furnitur berbahan kayu yang pada saat ini harganya semakin mahal. Perseroan telah menguasai dan memiliki teknologi yang mutakhir untuk memproduksi honeycomb. Perseroan memperoleh izin dari pemegang saham selaku pemegang hak paten atas desain industri honeycomb di Indonesia.

Negara-negara seperti Kanada, Amerika Serikat, Australia dan Negara-negara Eropa yang mensyaratkan sertifikasi yang ketat dan mahal atas material kemasan berbahan kayu. Melalui produk paper pallet dan edge protector, Perseroan memberikan solusi alternatif untuk material kemasan berbahan kertas yang dibebaskan dari sertifikasi oleh negara-negara tersebut.

Dengan kondisi yang disebutkan diatas, Perseroan berkeyakinan bahwa prospek usaha Perseroan akan berkembang lebih baik dimasa yang akan datang. Disamping itu Perseroan juga telah dan selalu berusaha untuk mencari peluang-peluang baru yang berhubungan dengan industri yang digeluti. Dalam hal ini Perseroan juga tidak menutup kemungkinan untuk membuka usaha di berbagai daerah di Indonesia dan di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan pelanggan-pelanggan Perseroan.

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Di tahun 2011, Perusahaan memiliki beberapa kontrak pembelian dengan beberapa pemasok terkait dengan penambahan beberapa mesin baru di pabrik. Sumber dana berasal dari dana internal Perseroan dan pinjaman dari bank.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL, TRANSAKSI AFILIASI BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2011, tidak ada transaksi material. Tetapi di tahun 2011, Perseroan melakukan transaksi afiliasi dengan membeli saham PT Swisstex Naratama Indonesia yang dimiliki oleh Bapak Herwanto Sutanto dan Bapak Lili Mulyadi Sutanto yang masing-masing adalah Direktur Utama dan Komisaris Utama Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan mulai memperdagangkan sahamnya di lantai bursa pada tanggal 12 Juli 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, Perseroan belum pernah membagikan dividen. Dalam hal kebijakan dividen, Direksi mempertimbangkan beberapa hal dibawah ini:

1. Laba operasional, arus kas, kecukupan modal, dan kondisi keuangan Perseroan sehubungan dengan rencana di masa mendatang.
2. Pemenuhan dana cadangan.
3. Kewajiban Perseroan berdasarkan kesepakatan dengan pihak ketiga/kreditur.

Keputusan kebijakan dividen akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

DAMPAK PERUBAHAN PERUNDANG-UNDANGAN TERHADAP PERSEROAN

Tidak ada dampak dari perubahan perundang-undangan terhadap Perseroan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang dipakai oleh Perseroan dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Auditan (terlampir) dalam catatan No 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.

MATA UANG PELAPORAN

Sebagian besar transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh Perseroan dilakukan dalam Rupiah, oleh karena itu mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi auditan adalah Rupiah.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting material yang terjadi setelah tanggal Neraca.

REALISASI PENGGUNAAN DANA INITIAL PUBLIC OFFERING

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, berikut adalah laporan perincian sampai dengan 31 Desember 2011:

Keterangan	Rencana Penggunaan	Realisasi Penggunaan
Pendapatan Initial Public Offering setelah dipotong biaya penawaran umum	31.317.394.117	31.317.394.117
Rencana Penggunaan Dana		
1. Pembayaran hutang bank - PT Bank OCBC NISP Tbk	(2.000.000.000)	(2.000.000.000)
Pembayaran hutang bank - PT Bank Danamon Indonesia Tbk	(3.000.000.000)	(3.000.000.000)
2. Uang muka investasi tanah di Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang	(11.557.668.000)	(11.000.000.000)
3. Modal Kerja pembelian bahan baku, pembelian bahan pembantu, pembelian batu bara dll	(14.759.726.117)	(14.639.340.467)
Saldo 31 Desember 2011	-	678.053.650

Sisa Dana Hasil IPO disimpan dalam rekening giro perusahaan atas nama PT Alkindo Naratama Tbk di PT Bank CIMB Niaga Tbk (bukan pihak yang berelasi dengan Perseroan) Jl. Kebun Sirih No. 33, Jakarta Pusat dengan tingkat suku bunga 2,5% per tahun.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance	42
Tujuan	42
Prinsip Dasar	42
Penerapan	42
Peraturan Perusahaan	43
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	43
Manajemen Risiko	45

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sebagai perusahaan terbuka yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance - GCG). Perseroan percaya dengan menerapkan prinsip tersebut akan memberikan manfaat yang baik bagi dasar pelaksanaan operasional, relasi antar sumber daya manusia, hubungan dengan pihak ketiga, dan terutama untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik yang memberikan nilai tambah kepada semua pemegang saham.

TUJUAN

Dalam penerapannya, GCG bertujuan:

- Mengelola Perseroan dengan tujuan lebih maju dan berkembang
- Membina hubungan/relasi baik antara Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, pelanggan, dan pemegang saham serta masyarakat
- Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia
- Mengelola semua resiko yang ada
- Menciptakan lingkungan kerja yang sehat
- Menciptakan nilai dan budaya Perseroan

PRINSIP DASAR

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Perseroan meyakini bahwa GCG merupakan rambu-rambu yang mengatur pelaksanaan operasional Perseroan sekaligus nilai dan budaya yang menjadi citra Perseroan. Melalui penerapan rambu-rambu ini diharapkan Perseroan mampu bertahan, berkembang, dan memberikan nilai tambah kepada para stakeholders.

PENERAPAN

Dalam penerapan GCG, prinsip-prinsip yang dianut oleh Perseroan adalah sebagai berikut; Transparansi dan Keterbukaan

Perseroan menerbitkan laporan berkala yang mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semesteran, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit serta menyelenggarakan public expose, dan juga memberikan informasi melalui media cetak dan elektronik, dengan tujuan untuk memberikan informasi secara transparan dan terbuka kepada para pemegang saham.

Akuntabilitas

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, segenap sumber daya di dalam Perseroan diharuskan menegakkan prinsip akuntabilitas sehingga tata kelola perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan fungsinya dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan prinsip akuntabilitas tercermin dalam beberapa hal antara lain: setiap tahun Dewan Direksi akan memberikan rencana anggaran tahun kepada Dewan Komisaris sebagai acuan operasional Perseroan. Pada saat yang bersamaan, dilakukan evaluasi atas kinerja Perseroan. Penyampaian laporan keuangan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan pembentukan Unit Audit Internal juga penunjukan Audit Eksternal untuk mengaudit laporan keuangan.

Pertanggungjawaban

Perseroan mengedepankan prinsip pertanggungjawaban kepada para stakeholder. Dalam RUPS Direksi memberikan penjelasan akan kinerja operasional yang telah dicapai. Sebagai pertanggungjawaban kepada masyarakat pun, Perseroan melakukan corporate social responsibility. Perseroan percaya masyarakat telah memberikan andil yang besar kepada keberlangsungan operasional Perseroan, maka sebagai timbal balik, Perseroan juga memberikan sumbangsih kepada masyarakat melalui program-program yang secara periodik dilakukan seperti donor darah, penghijauan, bantuan kurban untuk perayaan Idul Adha, dll.

Independensi

Prinsip independensi selalu dibareng dengan sikap profesional. Dewan Komisaris dan Direksi mengedepankan prinsip independensi dalam pengambilan keputusan yang tujuannya bermuara pada peningkatan produktifitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional Perseroan. Setiap sumber daya manusia di dalam Perseroan dituntut bersikap profesional dan selalu diberi kesempatan untuk memberikan ide-idenya dalam mendukung usaha peningkatan produktifitas dan efisiensi dalam setiap fungsi atau unit dalam Perseroan.

Kewajaran

Perseroan memperlakukan semua stakeholders mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, karyawan, buruh, pemegang saham, sampai publik dengan baik dalam semangat kewajaran. Perseroan mendepankan penghargaan terhadap hak dan kewajiban segenap sumber daya manusia di dalam Perseroan.

PERATURAN PERUSAHAAN

Secara umum peraturan perusahaan mengatur hak dan kewajiban karyawan dalam Perseroan dengan tujuan agar tercipta hubungan kerja yang selaras dan mendukung usaha Perseroan dalam meningkatkan produktifitas dan efisiensi.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola perusahaan terdiri dari:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan pemegang kekuasaan dan wewenang tertinggi dalam Perseroan. RUPS memiliki wewenang dalam mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, dan menyetujui laporan tahunan.

Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah mengawasi manajemen dalam melakukan tugasnya sesuai dengan ketetapan, Keputusan dalam RUPS, peraturan atau Undang-undang yang berlaku. Dan secara aktif memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi sehubungan dengan pelaksanaan operasional dalam Perseroan.

Dalam tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bertugas melaporkan temuan-temuan dalam manajemen melaksanakan tugas operasionalnya. Dengan menerima laporan Komite Audit dan Laporan Direksi, Dewan Komisaris mempelajari, memantau, mengevaluasi, pelaksanaan seluruh kebijakan strategis operasional Perseroan. Dalam penerapan GCG, Dewan Komisaris memiliki fungsi penting dalam pengawasan sehingga pelaksanaan operasional di Perseroan dapat terpan-tau dengan baik.

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kinerja memperhatikan perbandingan dengan data eksternal. Besarnya remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun 2011 adalah Rp 730.054.847

Di tahun 2011, setelah Perseroan telah menjadi perusahaan publik, telah diadakan 2 kali pertemuan dengan Dewan Komisaris. Dalam pertemuan itu Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Inde-penden hadir dan memberikan pandangan dan masukan kepada manajemen dalam melaksanakan tugas operasionalnya.

Direksi

Tugas dan wewenang Direksi adalah melaksanakan pengelolaan Perseroan dan mempertanggung-jawabkan atas pengelolaan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham. Secara de-tail tugas dan wewenang Direksi sangat berhubungan dengan pengelolaan sumber daya, risiko, dan penerapan struktur pengendalian internal di setiap unit dalam Perseroan. Semua ini disertai tang-gung jawab untuk pengambilan tindakan berdasarkan temuan audit, menyusun strategi bisnis, ren-cana kerja, anggaran dan pencatatan/pembukuan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Remunerasi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan kinerja memperhatikan perbandingan de-ngan data eksternal. Besarnya remunerasi Dewan Direksi untuk tahun 2011 adalah Rp 1.743.760.474

Di tahun 2011, setelah Perseroan telah menjadi perusahaan publik, telah diadakan 6 kali pertemuan Direksi. Semua Direksi hadir dalam pertemuan yang telah diadakan ini.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. IX. I. 4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perseroan telah mengangkat Kuswara sebagai Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan me-miliki tugas dan fungsi untuk memastikan ketentuan dan peraturan Pasar Modal telah dipatuhi oleh Perseroan dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, menyampaikan informasi yang relevan dan material kepada investor, serta bertindak sebagai penghubung dengan otoritas Pasar Modal. Se-kretaris Perusahaan mewakili Direksi dalam setiap kegiatan eksternal, hubungan dengan investor, hubungan dengan komunitas pasar modal dan hubungan denga para pemangku kepentingan.

Kuswara memiliki pengalaman sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Rekan. Setelah bekerja di beberapa perusahaan di bagian akuntansi dan keuangan, pada tahun 2010, Kuswara bergabung dengan Perseroan dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan.

Unit Audit Internal

Perseroan telah menunjuk Ibu Diana Trisianti untuk mengepalai Unit Audit Internal. Adapun tugas dan wewenang audit internal adalah meliputi monitoring, penelaahan dan memberikan rekomendasi atas sistem, proses dan operasional yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Bagian dari prinsip tata kelola perusahaan, unit internal audit mengadakan pertemuan setiap bulan

untuk membahas hasil temuan-temuan di lapangan yang akan dilaporkan kepada Direksi. Laporan internal audit dipakai oleh manajemen untuk melakukan suatu perbaikan dan mencari alternatif lain yang diperlukan dalam menilai pelaksanaan proses pengendalian internal secara keseluruhan de-ngan memperhatikan risiko yang mungkin timbul.

Komite Audit

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan, Perseroan telah membentuk Komite Audit yang diketuai oleh Bapak Tjeng Liang Hoo yang sekaligus menjabat sebagai Komisaris Independen. Tugas dan wewenang Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam meng-awasi manajemen dalam melakukan tugasnya sesuai dengan ketetapan, Keputusan dalam RUPS, peraturan atau Undang-undang yang berlaku. Hasil pengawasan akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris yang akan dibahas dalam pertemuan dengan Direksi. Komite Audit mengadakan perte-muan per triwulan dan dapat lebih jika dianggap perlu.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam upayanya meminimalisasi risiko-risiko, Perseroan melakukan manajemen risiko sebagai beri-kut:

1. Untuk menghadapi tersedianya bahan baku dan energi

Untuk penyediaan bahan baku, Perseroan membeli sebagian dari lokal market dan sebagian lagi dari impor. Perseroan menjalin hubungan yang baik dengan pemasok dan memiliki hubungan transaksi yang bersifat jangka panjang. Untuk penyediaan pada operasional Perseroan menggunakan gas dan listrik. Sebagian kebutuhan energi Perseroan dipenuhi dengan menggunakan batu bara, untuk ca-dangan energi listrik, Perseroan memiliki fasilitas genset yang dapat digunakan sementara.

2. Untuk menghadapi persaingan usaha

Untuk mengantisipasi risiko persaingan usaha, Perseroan menggandeng konsumen sebagai mitra Perseroan. Dalam mengelola operasionalnya, Perseroan turut mengikuti mutasi kebutuhan kon-sumen akan produk Perseroan. Sehingga Perseroan mampu memenuhi kebutuhan harian konsumen yang pada akhirnya konsumen merasa lebih nyaman dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini menciptakan semangat loyalitas dari konsumen kepada Perseroan.

Selain itu komitmen dari perseroan untuk memberikan produk dengan kualitas yang terbaik sehingga menciptakan semangat loyalitas dari konsumen dengan tetap memberikan fokus yang lebih terhadap perkembangan teknologi yang lebih efisien. Kualitas produk yang unggul menciptakan loyalitas kon-sumen untuk tetap memakai produk Perseroan.

3. Untuk menghadapi risiko ketenagakerjaan

Sebagai Perseroan yang menyadari bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan usahanya, Perseroan berusaha untuk senantiasa memperhatikan kebutuhan karyawan. Perseroan telah memenuhi ketentuan Pemerintah di bidang ketenagakerjaan. Selain itu, Perseroan memberikan fasilitas kepada karyawan yang cukup untuk mencegah pemogokan. Untuk ketersediaan tenaga kerja, Perseroan telah bekerja sama dengan beberapa instansi pendidikan de-ngan memberikan kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk melakukan praktek kerja di Pers-eroan. Perseroan juga sering ikut serta dalam bursa tenaga kerja baik yang diadakan oleh swasta

maupun oleh institusi pendidikan untuk menyaring lulusan yang terbaik untuk bekerja di Perseroan.

4. Risiko kebakaran dan bencana alam

Untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam, Perseroan mengasuransikan asetnya dengan nilai yang memadai dan menerapkan aturan yang ketat seperti dilarang merokok di areal kerja, dilarang membawa bahan-bahan yang mudah terbakar, dll. Disamping itu Perseroan juga menyediakan alat pemadam kebakaran yang tersebar di beberapa titik yang mudah terjangkau.

5. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan hutang.

6. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari penerimaan kas dari pendapatan dalam mata uang asing, hutang usaha dan hutang bank dalam mata uang asing. Perseroan tidak melakukan aktivitas lindung nilai untuk mengelola risiko dalam mata uang asing karena pembayaran dalam mata uang asing menggunakan penerimaan yang didapatkan dengan menggunakan mata uang asing (natural hedging).

7. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perseroan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari counterparty. Perseroan memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan kas pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

8. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas di definisikan sebagai risiko saat arus kas Perseroan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Manajemen risiko yang telah diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- Fleksibilitas penggunaan fasilitas hutang bank untuk mengelola risiko likuiditas.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Filosofi	48
Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perseroan	48

FILOSOFI

“Bertumbuh dan Berbagi”

Sebagai suatu institusi swasta yang berdiri di tengah-tengah masyarakat, Perseroan memandang penting masyarakat sebagai elemen dari stakeholder. Perseroan berkomitmen untuk bisa berbagi sumbangsihnya kepada masyarakat, karena dari masyarakatlah usaha Perseroan bisa bertumbuh.

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Berkenaan dengan tanggung jawab sosial, Perseroan telah mencanangkan beberapa program yang rutin dilaksanakan dan masih terus menggali kemungkinan lain dalam rangka memberi sumbangsih kepada masyarakat.

1. Donor Darah

Perseroan mengajak semua sumber daya manusia di Perseroan untuk berbagi dengan sesama dengan cara menjadi donor darah dengan suka rela. Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, Perseroan menyediakan tempat untuk pelaksanaannya dan memberikan makanan bagi peserta donor darah.

2. Kurban Idul Adha

Sebagai penghormatan terhadap tradisi agama dalam merayakan hari raya Idul Adha, Perseroan juga ikut memberikan kurban kepada masyarakat sekitar. Hal ini akan memberikan rasa persaudaraan dan rasa saling menghargai antara Perseroan, karyawan, dan masyarakat sekitar.

3. Penghijauan

Penghijauan menjadi salah satu semangat yang diterapkan di lingkungan kerja. Mengingat Perseroan berada di komplek industri yang diisi oleh pabrik-pabrik, Perseroan mengajak karyawan untuk penghijaukan pabrik dengan cara menanam pohon di sekitar pabrik, yang dipercaya dapat memberikan hal positif bagi karyawan dan masyarakat di sekitar pabrik

4. Sumur

Dalam rangka membantu masyarakat lingkungan sekitar pabrik akan kebutuhan air, Perseroan juga telah mendirikan sumur. Sumur ini digunakan secara bersama oleh warga sebagai sumber air yang dapat digunakan untuk kepentingan sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan sebagai air minum yang akan dimasak sebelumnya.

5. Praktek Kerja Lapangan

Sebagai mitra dengan institusi pendidikan, Perseroan juga memberikan kesempatan kepada siswa/

mahasiswa untuk melakukan praktek kerja lapangan di Perseroan. Perseroan menugaskan karyawan-nya untuk membantu para siswa/mahasiswa praktek kerja lapangan untuk mengerti proses kerja di lapangan sehingga menjadi bekal yang baik bagi mereka ketika masuk ke dunia kerja.





LAPORAN KEUANGAN

Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan	52
Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	53
Laporan Keuangan Akhir Tahun Auditan	54
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	
Laporan Arus Kas Konsolidasian	
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	
Informasi Tambahan	

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bertanggung jawab atas isi dalam Laporan Tahunan 2011 ini

Dewan Komisaris



Lili Mulyadi Sutanto
Komisaris Utama

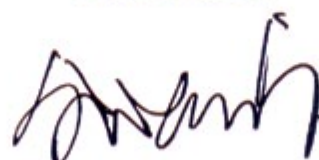


Tieng Liang Hoo
Komisaris Independen



Irene Sastroamijoyo
Komisaris

Dewan Direksi



Herwanto Sutanto
Direktur Utama



Erik Sutanto
Direktur



Kuswara
Direktur Tidak Terafiliasi



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT ALKINDO NARATAMA Tbk**

Yang bertandatangan dibawah ini :

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama | : | Herwanto Sutanto |
| Alamat kantor | : | Jl. Industri Cimareme II No.14, Padalarang Bandung |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Jalan Pancoran Indah Blok D Nomor 1, RT011,RW 002 Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon | : | 022-6011220 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Kuswara |
| Alamat kantor | : | Jl. Industri Cimareme II No.14, Padalarang Bandung |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain | : | Jalan Culan No.3, Bandung |
| Nomor telepon | : | 022-6011220 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan ;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 22 Maret 2012



Herwanto Sutanto
Direktur Utama

Kuswara
Direktur



PT. ALKINDO NARATAMA Tbk.

Office & Factory, Industri Cimareme II No.14 Padalarang, Bandung 40553

Mailing address, Jl. Terusan Pasir Koja 273c, Bandung 40221

Tel. +62 22 602 8277 Fax. +62 66 603 6489, 600 4508

Website: www.alkindo.co.id Email: alkindo@alkindo.co.id

| POY, FDY, DTY Papertube | Papercore | Paper pallet | Edge Protector | Honeycomb core & Board |

LAPORAN KEUANGAN AKHIR TAHUN AUDITAN

Laporan Auditor Independen

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. KEP.264/KM.I/2007



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. AR/L-097/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT ALKINDO NARATAMA Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2d dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2011, Perusahaan melakukan transaksi akuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia, pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama. Sehubungan dengan transaksi tersebut di atas, maka laporan keuangan konsolidasian PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak untuk tahun 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali untuk mencerminkan seolah-olah transaksi tersebut telah terjadi sejak awal periode yang disajikan agar sesuai dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 ataupun laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009. Kami hanya mengaudit penyesuaian yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun 2010 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 terkait dengan penerapan retrospektif dari PSAK No. 38 (Revisi 2004) tersebut dan menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar serta telah diterapkan dengan semestinya.

ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. KEP.264/KM.I/2007



Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 disajikan guna mencerminkan dampak dari reklasifikasi akun "Kepentingan Nonpengendali" ke bagian ekuitas, di mana sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, serta terkait dengan dampak retrospektif yang timbul dari transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana disebutkan dalam paragraf keempat di atas. Penerapan ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" manakala terdapat penyajian kembali ataupun reklasifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan.

Di samping itu, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa PSAK revisi yang di antaranya adalah PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen telah mengubah susunan, penyajian dan pengungkapan di dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 guna menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir mengenai informasi keuangan PT Alkindo Naratama Tbk (Entitas Induk Saja) untuk tahun 2011 dan 2010 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian pokok. Informasi tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian pokok dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ANWAR & REKAN

Morhan Tirtanadi, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0628

22 Maret 2012

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Disajikan Kembali- Catatan 4				
	Catatan	2011	2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	2f,2g,5	4.738.971.003	3.416.711.156	6.533.520.956
Piutang usaha	2f,2g,6			
Pihak berelasi	2e, 22	43.818.286	5.454.175	943.675.719
Pihak ketiga		50.573.511.070	47.585.901.083	39.856.276.663
Piutang lain-lain	2f,2g	442.552.248	2.116.917.400	14.656.994
Persediaan	2h,7	28.471.849.262	20.184.717.332	14.331.638.578
Pajak dibayar di muka		-	-	354.072.730
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i	367.075.365	1.422.243.735	398.548.899
JUMLAH ASET LANCAR		84.637.777.234	74.731.944.881	62.432.390.539
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.162.975.912 pada tahun 2011, Rp 25.536.290.157, pada tahun 2010 dan Rp 23.347.599.557 pada tahun 2009				
	2j,2k,2l,8	73.125.377.937	53.595.909.123	40.583.964.653
Aset pajak tangguhan	2q,11c	359.002.091	284.426.188	225.299.677
Beban ditangguhkan – bersih	2j,2n	1.950.846.962	1.966.159.440	1.230.333.376
Taksiran tagihan pajak	11a	4.449.706.754	4.020.644.898	1.914.547.755
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		79.884.933.744	59.867.139.649	43.954.145.461
JUMLAH ASET		164.522.710.978	134.599.084.530	106.386.536.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Disajikan Kembali- Catatan 4				
	Catatan	2011	2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank jangka pendek	2f,9	26.483.541.332	27.165.249.930	34.117.175.112
Hutang usaha	2f,10			
Pihak berelasi	2e,22	1.391.338.935	1.835.304.587	-
Pihak ketiga		37.304.569.821	39.375.583.878	35.904.016.806
Hutang pajak	2q,11b	1.523.469.179	1.471.090.944	347.629.389
Hutang lain-lain	2f,12	2.584.571.349	1.437.482.560	76.123.550
Hutang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Hutang bank	2f,13	4.235.793.468	3.300.668.526	2.724.398.987
Hutang sewa pembiayaan	2f,2k	847.405.816	506.532.050	469.292.856
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		74.370.689.900	75.091.912.475	73.638.636.700
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	2q,11c	9.175.478	-	-
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Hutang bank	2f,13	5.803.342.175	6.943.551.699	8.485.197.317
Hutang sewa pembiayaan	2f,2k	799.562.491	567.283.289	472.271.600
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,14	1.756.909.598	1.279.873.610	901.198.709
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		8.368.989.742	8.790.708.598	9.858.667.626
JUMLAH LIABILITAS		82.739.679.642	83.882.621.073	83.497.304.326

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011, 2010 Dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Disajikan Kembali- Catatan 4		
	Catatan	2011	2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
EKUITAS				
Modal saham				
Nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp 5.000.000 per saham pada tahun 2009				
Modal dasar – 1.600.000.000 saham Pada tahun 2011, 1.040.000.000 saham pada tahun 2010, dan 2.000 saham pada tahun 2009				
Modal ditempatkan dan disetor penuh 550.000.000 saham pada tahun 2011, 260.000.000 saham pada tahun 2010 dan 1.000 saham pada tahun 2009				
	15	55.000.000.000	26.000.000.000	5.000.000.000
Tambahan modal disetor	2n,16	16.451.169.815	-	-
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	5.323.652.453	3.686.137.446
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,4	98.996.743	-	-
Saldo laba				
Yang Telah ditentukan penggunaannya	17	100.000.000	-	-
Yang Belum ditentukan penggunaannya		6.264.750.261	14.277.929.234	10.661.511.191
Sub-Jumlah		77.914.916.819	45.601.581.687	19.347.648.637
Kepentingan nonpengendali	2c	3.868.114.517	5.114.881.770	3.541.583.037
JUMLAH EKUITAS-BERSIH		81.783.031.336	50.716.463.457	22.889.231.674
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		164.522.710.978	134.599.084.530	106.386.536.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Catatan	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4	
		2010	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009
PENJUALAN BERSIH	2o,18	244.802.861.887	220.763.874.733
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,19	204.013.091.248	186.619.712.181
LABA KOTOR		40.789.770.639	34.144.162.552
BEBAN USAHA	2o,20		
Penjualan		11.185.801.811	10.043.017.076
Umum dan administrasi		13.233.334.437	12.092.779.706
Jumlah beban usaha		24.419.136.248	22.135.796.782
LABA USAHA		16.370.634.391	12.008.365.770
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	2o		
Laba penjualan aset tetap	2j,8	155.605.806	808.783.596
Laba selisih kurs - bersih	2p	61.068.072	89.107.881
Penghasilan jasa giro		45.849.073	40.471.473
Bunga dan provisi bank	9,13	(4.303.218.655)	(4.038.564.414)
Lain-lain - bersih		20.818.160	199.614.217
Jumlah beban lain-lain - Bersih		(4.019.877.544)	(2.900.587.247)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		12.350.756.847	9.107.778.523
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,11c		
Kini		(3.173.557.750)	(2.339.673.250)
Tangguhan		65.400.426	59.126.510
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH		(3.108.157.324)	(2.280.546.740)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN-SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		9.242.599.523	6.827.231.783
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	2d	(1.609.447.033)	(1.637.515.007)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN – SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		7.633.152.490	5.189.716.776
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7.633.152.490	5.189.716.776
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN – SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		7.696.268.060	5.253.933.050
Kepentingan nonpengendali		1.546.331.463	1.573.298.733
JUMLAH		9.242.599.523	6.827.231.783
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		6.086.821.027	3.616.418.043
Kepentingan nonpengendali		1.546.331.463	1.573.298.733
JUMLAH		7.633.152.490	5.189.716.776
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,21		
SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		17,54	62,05
SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		13,87	42,71

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					
	Proforma Ekuitas Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas-Bersih	
	Tambahan Modal Disetor		Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih
Saldo 1 Januari 2010-Dilaporkan Sebelumnya (lihat Catatan 4)						
Penyesuaian retrospektif sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas pengendali (lihat Catatan 1d, 2d dan 4)	5.000.000.000	-	-	10.861.511.191	-	15.861.511.191
Saldo 1 Januari 2010 - Disajikan kembali	5.000.000.000	3.686.137.446	-	-	3.541.583.037	7.227.720.483
Modal disetor	5.000.000.000	-	-	10.861.511.191	-	22.889.231.674
Laba bersih 2010 setelah efek penyesuaian proforma	21.000.000.000	-	-	-	-	21.000.000.000
Penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	5.253.933.050	1.573.298.733	6.827.231.783
Efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	1.637.515.007
Saldo 31 Desember 2010 - Disajikan kembali	26.000.000.000	5.323.652.453	-	14.277.929.234	5.114.881.770	50.716.463.457
Modal disetor	15.000.000.000	-	-	-	-	15.000.000.000
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	16.451.169.815	-	-	-	-	16.451.169.815
Dividen saham	-	-	-	-	-	-
Pencadangan saldo laba	14.000.000.000	-	-	(14.000.000.000)	-	98.966.743
Laba bersih 2011 setelah efek penyesuaian proforma	-	-	-	100.000.000	-	-
	-	-	-	7.696.268.060	1.546.331.463	9.242.599.523

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Proforma Ekuitas Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Telaah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas Bersih
Penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	1.609.447.033	-	-	-	-	1.609.447.033	-	1.609.447.033
Efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	-	(1.609.447.033)	(1.609.447.033)	-	(1.609.447.033)
Penyesuaian proforma atas dividen tunai Entitas Anak	-	-	(2.907.102.746)	-	-	-	-	(2.907.102.746)	(2.793.088.716)	(5.700.201.462)
Pembelian akun proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - terkait akuisisi Entitas Anak	-	-	(4.025.996.740)	-	-	-	-	(4.025.996.740)	-	(4.025.996.740)
Saldo 31 Desember 2011	55.000.000.000	16.451.169.815	-	98.996.743	-	100.000.000	6.264.750.261	77.914.916.819	3.868.114.517	81.783.031.336

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	241.776.887.789	213.972.471.857
Pembayaran kepada pemasok	(214.353.980.302)	(187.627.141.861)
Pembayaran beban usaha	(19.615.694.256)	(18.618.271.665)
Pembayaran beban keuangan	(4.303.218.655)	(4.048.689.512)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(3.020.406.535)	(2.187.768.325)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya	(356.513.458)	371.731.546
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	127.074.583	1.862.332.040
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	2.504.138.177	2.573.580.000
Beban ditangguhkan	(858.063.615)	-
Uang muka pembelian aset tetap	-	(732.137.130)
Perolehan aset tetap	(22.880.176.031)	(19.062.746.740)
Perolehan penyertaan di Entitas Anak	(3.927.000.000)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(25.161.101.469)	(17.221.303.870)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal disetor	15.000.000.000	21.000.000.000
Tambahan modal disetor	18.750.000.000	-
Pembayaran sewa pembiayaan	(927.888.440)	(760.536.709)
Penerimaan hutang bank jangka panjang	3.376.229.475	2.000.000.000
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(3.581.314.057)	(2.965.376.079)
Penurunan hutang bank jangka pendek – bersih	(681.708.598)	(6.951.925.182)
Pembayaran beban emisi saham	(2.218.830.185)	(80.000.000)
Pembayaran dividen tunai Entitas Anak	(3.360.201.462)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	26.356.286.733	12.242.162.030
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.322.259.847	(3.116.809.800)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	3.416.711.156	6.533.520.956
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4.738.971.003	3.416.711.156

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010 Disajikan Kembali- Catatan 4
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penjualan aset tetap yang belum dibayar tunai	-	2.104.320.000
Biaya tangguhan emisi saham yang belum dibayarkan	-	720.000.000
Perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	-	556.800.000
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	1.501.041.410	892.787.591
Perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	556.800.000	-
Penerimaan penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	2.104.320.000	-
Dividen Entitas Anak yang belum dibayar	2.340.000.000	-
Pembagian dividen saham Perusahaan	14.000.000.000	-
Perolehan aset tetap dari realisasi melalui uang muka	732.137.130	-

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Warianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 3449 Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Nomor: 05 tanggal 15 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Nunuy Rahmayati, S.H., pengganti dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta antara lain mengenai peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor, dan perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka (lihat Catatan 15). Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14482.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Maret 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan adalah usaha produksi *honey comb*, *edge protector*, *papercore*, *papertube* dan *paper pallette*.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Bandung dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komisaris Utama :	Lili Mulyadi Sutanto	Lili Mulyadi Sutanto
Komisaris :	Irene Sastroamijoyo	Irene Sastroamijoyo
Komisaris Independen :	Tjeng Liang Hoo	
Direktur utama :	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto
Direktur :	Erik Sutanto	Erik Sutanto
Direktur tidak terafiliasi :	Kuswara	Kuswara

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua : Tjeng Liang Hoo (Komisaris Independen),
 Anggota : Ignatia Meniek Kusumaninten
 Hanna Carolina Kurniawan

Pada tanggal 31 Desember 2011, unit audit internal dipimpin oleh Diana Trisianti sedangkan Corporate Secretary dijabat oleh Kuswara (Direktur tidak terafiliasi).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komisaris	730.054.847	483.281.648
Direksi	1.743.760.474	1.393.814.446
Jumlah	2.473.815.321	1.877.096.094

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebanyak 199 dan 194 karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, Entitas Anak yang dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Bidang Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
				2011
PT Swisstex Naratama Indonesia	Perdagangan	2006	51%	33.481.050.520

Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia pada tahun 2011 sedangkan pada permulaan periode yang disajikan Perusahaan seolah-olah telah mengakuisi PT Swisstex Naratama Indonesia tersebut dengan melakukan konsolidasi sejak tahun 2009, hal ini sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di mana unsur-unsur laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak periode permulaan periode yang disajikan tersebut.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 disusun dengan mengacu kepada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang memperkenalkan pengungkapan baru antara lain mengenai penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif apabila memenuhi kondisi tertentu, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, konsep tentang pendapatan komprehensif lain, serta pernyataan kepatuhan terhadap SAK. PSAK tersebut diterapkan efektif 1 Januari 2011 dan sehubungan dengan hal tersebut, susunan, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak juga mencakup laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 terkait dengan reklasifikasi akun "Kepentingan Nonpengendali" dan penyajian kembali laporan keuangan sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Penerapan ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" manakala terdapat penyajian kembali ataupun reklasifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan.

Secara keseluruhan, kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK (baru ataupun revisi) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun berikut.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas" dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian dan penyusunan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali; (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari kepentingan nonpengendali pada entitas-entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat kepentingan non-pengendali untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian kepentingan non-pengendali yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup. Akuisisi atas kepentingan nonpengendali dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok usaha ataupun entitas individual dalam kelompok tersebut. Karena transaksi seperti ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi dalam pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen lain yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang kepemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku sebagaimana halnya kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan konsolidasian dari entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya transaksi restrukturisasi tersebut dan untuk periode komparatif yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa di mana seolah-olah transaksi tersebut telah terjadi sejak periode paling awal dari laporan keuangan konsolidasian komparatif yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku terkait dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dan entitas lain yang merupakan entitas sepengendali dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun tersebut dapat berubah pada saat timbul transaksi resipokal antara entitas sepengendali yang sama, peristiwa kuasi-reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya (yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut) kepada pihak ketiga.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sesuai dengan PSAK ini, aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut dan Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuannya sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan ini disajikan sebagai aset lancar. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Manajemen mengklasifikasikan kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini. Manajemen telah menentukan bahwa nilai tercatat akun-akun tersebut mendekati dengan nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

iii. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo telah ditetapkan, di mana mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen mengklasifikasikan akun-akun hutang usaha, hutang lain-lain, hutang bank dan hutang sewa pembiayaan dalam kelompok ini.

Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan secara keseluruhan.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

g. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Terkait dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti tersebut, maka:

- Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif tersebut adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan keuangan laba rugi konsolidasian.

Sebelum penerapan PSAK ini, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun mengurangi nilai yang tercatat persediaan menjadi nilai bersih.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

j. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap". Berdasarkan PSAK ini, perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai tercatat dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	8 -16
Peralatan pabrik	8 -16
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan telah siap untuk digunakan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah" seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan hak atas tanah antara lain, biaya perolehan dan perpanjangan izin hak atas tanah, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar – Beban Ditanggungkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah atau sisa masa manfaat tanah yang bersangkutan, mana yang lebih pendek.

k. Sewa Pembiayaan

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa", transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, jika tidak, akan dikelompokkan sebagai sewa operasi. Situasi yang secara individual ataupun gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan antara lain:

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada Perusahaan pada akhir masa sewa.
- Perusahaan mempunyai hak opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan sehingga, pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak memiliki tidak dialihkan.
- Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewa.

Pada awal masa sewa, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewa disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama seperti halnya aset tetap dengan pemilikan langsung (lihat kebijakan akuntansi mengenai aset tetap dengan pemilikan langsung).

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". Sesuai dengan PSAK ini, pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset-non keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai yang diwajibkan untuk aset tertentu (yaitu untuk aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode untuk menentukan pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Beban Emisi Saham

Pada tanggal 31 Desember 2010, beban-beban yang berhubungan secara langsung dengan rencana penawaran umum saham ditangguhkan di akun "Beban Ditangguhkan". Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2011 beban tersebut dikurangkan dengan akun tambahan modal disetor yang timbul dari selisih antara harga penawaran umum dengan nilai nominal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan". PSAK ini, antara lain, memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria pengakuan pendapatan komprehensif. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Manajemen menerapkan kriteria spesifik berikut di mana pendapatan dari:

- penjualan lokal yang dilakukan secara langsung kepada pelanggan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan yang bersangkutan,
- penjualan ekspor diakui ketika barang dagangan sudah tiba di kapal atau pesawat dan siap untuk dikirimkan kepada pembeli/pemesan yang bersangkutan,
- penjualan yang dilakukan secara konsinyasi melalui pihak ketiga diakui pada saat terjadinya penjualan kepada pelanggan dari pihak ketiga tersebut,
- jasa sewa dan manajemen properti diakui sesuai dengan masa sewa (garis lurus) sebagaimana disebutkan di dalam kontrak sewa.

Seluruh penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tahun berjalan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
1 Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991
1 Dolar Singapura	-	6.980

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Perpajakan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 mengenai "Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa datang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan liabilitas serta atas rugi fiskal kumulatif.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika tarif direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih selama periode dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka penghitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Dalam PSAK sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak harus menentukan segmen primer dan sekunder (baik segmen usaha maupun geografis) berdasarkan karakteristik dari sumber utama risiko dan imbalan Perusahaan dan Entitas Anak.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan seluruh liabilitas keuangan sebagai kelompok liabilitas keuangan lainnya. Pengelompokan ini memberikan pengaruh terhadap cara pengukuran aset dan liabilitas keuangan di mana seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2f).

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 2q). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 20 tahun (lihat Catatan 2j). Estimasi tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset yang bersangkutan, dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas destimasi atas imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan untuk menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditangguhkan dan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan (lihat Catatan 2m dan 14). Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jendral Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah hutang pajak, beban pajak dan aset (liabilitas) pajak tangguhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN KARENA AKUISISI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pihak-pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp 3.927.000.000 dan nilai buku sebesar Rp 4.025.996.743.

Sesuai dengan PSAK No. 38, transaksi tersebut merupakan transaksi dengan pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama sehingga laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali seolah-olah Perusahaan telah melakukan akuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia sejak awal periode laporan keuangan konsolidasian komparatif yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas akuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia sebesar Rp 295.451.109 dicatat di akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ikhtisar perubahan akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang disajikan kembali adalah sebagai berikut:

	2010	
	Dilaporkan Sebelumnya	Setelah Disajikan Kembali
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		
Aset lancar	51.303.780.106	74.731.944.881
Aset tidak lancar	56.214.545.396	59.867.139.649
Jumlah aset	107.518.325.502	134.599.084.530
Liabilitas jangka pendek	59.059.297.349	75.091.912.475
Liabilitas jangka panjang	8.181.098.918	8.790.708.598
Jumlah liabilitas	67.240.396.267	83.882.621.073
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	5.323.652.453
Saldo laba	14.277.929.235	14.277.929.234
Kepentingan non-pengendali	-	5.114.881.770
Jumlah ekuitas	40.277.929.235	50.716.463.457
Jumlah liabilitas dan ekuitas	107.518.325.502	134.599.084.530

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Penjualan-bersih	169.493.394.657	220.763.874.733
Beban pokok pendapatan	147.729.279.827	186.619.712.181
Laba kotor	21.764.114.830	34.144.162.552
Beban usaha	13.663.328.399	22.135.796.782
Laba usaha	8.100.786.431	12.008.365.770
Beban Lain-lain	(3.198.821.348)	(2.900.587.247)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	4.901.965.083	9.107.778.523

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN KARENA AKUISISI ENTITAS SEPENGENDALI (Lanjutan)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (lanjutan)

	2010	
	Dilaporkan Sebelumnya	Setelah Disajikan Kembali
Beban pajak penghasilan – bersih	(1.285.547.049)	(2.280.546.740)
Laba bersih tahun berjalan – setelah efek penyesuaian proforma	3.616.418.044	6.827.231.783
Efek penyesuaian proforma	-	(1.637.515.007)
Laba bersih tahun berjalan – sebelum efek penyesuaian proforma	3.616.418.044	5.189.716.776
Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk	-	62,05
Setelah efek penyesuaian proforma	-	42,71
Sebelum efek penyesuaian proforma	42,71	42,71

	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009	
	Dilaporkan sebelumnya	Setelah disajikan kembali
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian		
Aset lancar	48.068.967.011	62.432.390.539
Aset tidak lancar	41.158.694.319	43.954.145.461
Jumlah aset	89.227.661.330	106.386.536.000
Liabilitas jangka pendek	64.179.754.113	73.638.636.700
Liabilitas jangka panjang	9.386.396.026	9.858.667.626
Jumlah liabilitas	73.566.150.139	83.497.304.326
Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	3.686.137.446
Kepentingan nonpengendali	-	3.541.583.037
Jumlah ekuitas	15.661.511.191	22.889.231.674
Jumlah liabilitas dan ekuitas	89.227.661.330	106.386.536.000

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Kas		
Rupiah	78.740.701	100.529.866
Dolar AS		
(\$AS 5.795 pada tahun 2011 dan \$AS 12.898 pada tahun 2010)	52.549.060	115.965.918
Jumlah Kas	131.289.761	216.495.784

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2011	2010
Bank		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	512.517.131	200.453.315
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.023.080.490	423.412.666
PT Bank CIMB Niaga Tbk	678.053.650	-
PT Bank Central Asia Tbk	115.801.976	210.231.744
PT Bank DBS Indonesia	110.900.683	111.667
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.459.203	90.103.683
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.014.955	1.824.161
PT Bank Mega Tbk		167.152.105
Dolar Singapura		
PT Bank Mega Tbk (\$Sin 1.205,20 pada tahun 2010)	-	8.412.328
Dolar AS		
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (\$AS 12.642,19 pada tahun 2011 dan \$AS 29.382,87 pada tahun 2010)	114.639.379	264.181.385
PT Bank OCBC NISP Tbk (\$AS 134.287,42 pada tahun 2011 dan \$AS 132.394,96 pada tahun 2010)	1.217.718.326	1.190.363.089
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS 81.498,30 pada tahun 2011 dan \$AS 61.403,37 pada tahun 2010)	739.026.585	552.076.802
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (\$AS 5.180 pada tahun 2011 dan \$AS 2.236,75 pada tahun 2010)	46.972.240	20.110.620
PT Bank DBS Indonesia (\$AS 5.127,55 pada tahun 2011)	46.496.624	-
PT Bank Mega Tbk (\$AS 7.983,74 pada tahun 2010)	-	71.781.807
Jumlah Bank	4.607.681.242	3.200.215.372
Jumlah	4.738.971.003	3.416.711.156

6. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak Berelasi		
PT Yoshida Megajaya Kimindo (lihat Catatan 22)	43.818.286	5.454.175
Pihak ketiga	50.573.511.070	47.585.901.083
Jumlah	50.617.329.356	47.591.355.258

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	31.528.435.380	30.963.967.279
Dolar Amerika Serikat	19.088.893.976	16.627.387.978
Jumlah	50.617.329.356	47.591.355.257

c. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum Jatuh Tempo	21.850.727.733	22.372.669.281
Jatuh Tempo		
Dalam waktu 30 hari	16.962.270.250	14.105.891.068
31 – 60 hari	7.354.532.602	6.257.627.134
61 – 90 hari	2.368.896.636	2.185.569.566
Lebih dari 90 hari	2.080.902.135	2.669.598.209
Jumlah	50.617.329.356	47.591.355.258

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha pihak ketiga.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Bahan baku		
Jumbo rol	10.957.557.143	8.743.157.181
Roll slitting	2.652.016.082	1.134.834.246
Bahan pembantu	462.404.705	346.050.051
Barang jadi	14.399.871.332	9.960.675.854
Jumlah	28.471.849.262	20.184.717.332

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 12.500.000.000 dan Rp 14.000.000.000 untuk tahun 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada persediaan yang dijamin.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

	2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Tanah	14.958.481.120	11.212.660.000	-	-	26.171.141.120
Bangunan	6.852.102.397	126.468.840	-	-	6.978.571.237
Mesin	30.692.885.640	6.384.535.661	-	1.956.744.617	39.034.165.918
Peralatan pabrik	2.744.717.789	110.205.000	148.000.000	-	2.706.922.789
Peralatan dan perabot kantor	1.008.816.674	236.409.400	-	-	1.245.226.074
Kendaraan	3.360.829.208	111.050.000	252.400.000	-	3.219.479.208
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	16.248.799.045	3.063.631.226	-	-	19.312.430.271
Mesin	1.382.688.907	1.810.553.032	-	(1.956.744.617)	1.236.497.322
Sub-jumlah	77.249.320.780	23.055.513.159	400.400.000	-	99.904.433.939
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	1.882.878.500	1.501.041.410	-	-	3.383.919.910
Jumlah Biaya Perolehan	79.132.199.280	24.556.554.569	400.400.000	-	103.288.353.849
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan Langsung					
Bangunan	3.090.425.150	354.130.787	-	-	3.444.555.937
Mesin	18.804.733.165	3.209.495.900	-	-	22.014.229.065
Peralatan pabrik	1.298.355.300	279.300.319	77.189.719	-	1.500.465.900
Peralatan dan perabot kantor	658.537.523	193.455.824	-	-	851.993.347
Kendaraan	1.435.403.505	378.546.195	78.997.910	-	1.734.951.790
Sub-jumlah	25.287.454.643	4.414.929.025	156.187.629	-	29.546.196.039
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	248.835.514	367.944.359	-	-	616.779.873
Jumlah akumulasi penyusutan	25.536.290.157	4.782.873.384	156.187.629	-	30.162.975.912
Nilai Buku	53.595.909.123				73.125.377.937

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Tanah	14.465.158.000	2.393.957.000	1.900.633.880	-	14.958.481.120
Bangunan	4.607.033.400	125.122.091	-	2.119.946.906	6.852.102.397
Mesin	32.161.097.992	-	2.907.190.940	1.438.978.588	30.692.885.640
Peralatan pabrik	2.750.765.229	385.077.000	391.124.440	-	2.744.717.789
Peralatan dan perabot kantor	685.018.929	323.797.745	-	-	1.008.816.674
Kendaraan	3.051.129.208	422.450.000	112.750.000	-	3.360.829.208
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	5.153.597.143	13.215.148.808	-	(2.119.946.906)	16.248.799.045
Mesin	67.673.300	2.753.994.195	-	(1.438.978.588)	1.382.688.907
Sub-Jumlah	62.941.473.201	19.619.546.839	5.311.699.260	-	77.249.320.780
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	990.090.909	892.787.591	-	-	1.882.878.500
Jumlah Biaya Perolehan	63.931.564.110	20.512.334.430	5.311.699.260	-	79.132.199.280
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan Langsung					
Bangunan	2.819.395.540	271.029.610	-	-	3.090.425.150
Mesin	17.613.095.216	2.331.296.642	1.139.658.693	-	18.804.733.165
Peralatan pabrik	1.202.159.200	290.307.764	194.111.664	-	1.298.355.300
Peralatan dan perabot kantor	524.949.735	133.587.788	-	-	658.537.523
Kendaraan	1.156.181.921	388.031.084	108.812.500	-	1.435.403.505
Sub-jumlah	23.315.781.612	3.414.252.888	1.442.582.857	-	25.287.451.643
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	31.817.945	217.020.569	-	-	248.835.514
Jumlah akumulasi penyusutan	23.347.599.557	3.631.273.457	1.442.582.857	-	25.536.290.157
Nilai Buku	40.583.964.653				53.595.909.123

Penyusutan dibebankan pada usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut :

	2011	2010
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 19)	3.825.145.263	2.878.115.707
Beban usaha (lihat Catatan 20)		
Penjualan dan pemasaran	764.272.297	617.563.862
Umum dan administrasi	193.455.824	135.593.888
Jumlah	4.782.873.384	3.631.273.457

Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hasil penjualan	399.818.177	4.677.899.999
Nilai buku	244.212.371	3.869.116.403
Laba penjualan aset tetap	155.605.806	808.783.596

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 55.400.000.000 dan 39.900.000.000 untuk tahun 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut. Seluruh perusahaan asuransi merupakan pihak ketiga.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sebagian dari aset tetap Perusahaan berupa tanah, bangunan dan mesin senilai 24.616.000.000 dan 14.116.000.000 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas hutang bank (lihat Catatan 9 dan 13).

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Bangunan	97.50%	90%
Mesin	75%	57%

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian akun hutang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.395.381.332	17.165.249.930
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank DBS Indonesia	1.088.160.000	-
Jumlah	26.483.541.332	27.165.249.930

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Fixed Loan

Perusahaan telah mendapatkan fasilitas *fixed loan* 1 dan 2 dari NISP dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 yang dipergunakan untuk membiayai modal kerja.

Kedua fasilitas *fixed loan* tersebut telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2011 dan diperpanjang kembali sampai dengan 12 Juni 2012. Tingkat suku bunga kedua fasilitas tersebut adalah 10,5% per tahun untuk tahun 2011 dan 2010.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 12.000.000.000.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (lanjutan)

Kredit Rekening Koran (KRK)

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari NISP dengan pagu fasilitas Rp 3.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai tanggal 12 Juni 2011 dengan suku bunga pinjaman sebesar 14% pertahun. Kemudian fasilitas kredit ini diperpanjang kembali sampai 12 Juni 2012 dengan suku bunga 10,5% per tahun. Selain itu perpanjangan tersebut berisi mengenai penambahan pagu pinjaman fasilitas kredit rekening koran dari Rp 3.000.000.000 menjadi Rp 7.000.000.000.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 6.395.381.332 dan Rp 5.165.249.930.

Letter of Credit (L/C)

Pada bulan Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* (L/C) dari NISP dengan jumlah pagu pinjaman sebesar \$AS 500.000 dan jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dikenai biaya komisi sebesar 0,125% dari nilai nominal L/C yang diterbitkan serta biaya akseptasi sebesar 1% dari nilai wesel yang ditarik, yang diperbaharui. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang dengan perjanjian Nomor 01010PIB000015-LC tanggal 11 Juni 2010 untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2011 dan diperpanjang kembali sampai tanggal 12 Juni 2012. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak mempunyai saldo pinjaman atas fasilitas ini.

Fasilitas Kredit dari NISP telah dijamin dengan tanah dan bangunan dengan sertifikat HGB nomor 128 dan 162, sertifikat Hak Milik atas nama Herwanto Sutanto (Pemegang Saham) nomor 128, 162, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 512, 513, 559, 560, 651, 654, 729, 736, 856, 895 dan sertifikat hak guna bangunan No. 2386/Cipeundey atas nama Perusahaan serta jaminan fidusia berupa sebagian mesin-mesin Perusahaan.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit bank yaitu:

- Membayar lebih cepat/awal sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan, hutang Debitur kepada orang/pihak lain, kecuali hutang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Mengubah usaha yang sekarang dijalankan/diusahakan oleh Debitur.
- Menjual atau dengan cara lain, memindahkan hak seluruh atau sebagian besar kekayaan/aset milik Debitur, kecuali: (1) Menjual barang-barang dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, dan (2) Menjual atau dengan cara lain mengalihkan barang-barang yang sudah tidak berguna atau tidak dapat dipakai lagi (*obsolete*).
- Menerima fasilitas atau akomodasi keuangan dalam bentuk apapun dari pihak lain yang mengakibatkan Debitur menjadi berhutang kepada pihak lain, atau mengikatkan diri sebagai penjamin atau penanggung hutang/liabilitas pihak lain. Kecuali: (1) membuat/menerima hutang dan liabilitas pembayaran sehubungan dengan pembelian barang dan penerimaan jasa dalam rangka menjalankan usahanya sehari-hari dengan jangka waktu pembayaran tidak melebihi satu tahun sejak tanggal dibuatnya, atau (2) memperpanjang berlakunya fasilitas pinjaman uang atau fasilitas keuangan lain yang sebelum tanggal Perjanjian ini telah diterima oleh Debitur dari pihak lain.
- Menggunakan aset Debitur dengan cara bagaimanapun kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang atau memberikan kredit kecuali dalam rangka menjalankan usaha Debitur sehari-hari
- Turut serta dalam permodalan atau membeli saham atau melakukan investasi dalam suatu perseroan.
- Melakukan pembelian barang modal atau bergerak yang melebihi 20% dari ekuitas.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (lanjutan)

Letter of Credit (L/C) (lanjutan)

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT OCBC NISP Tbk melalui surat No. DGB/COMM/M-Bdg/01010/OJ672/FV/III/2011 tanggal 15 Maret 2011 untuk melakukan rencana penawaran umum saham perdana, perubahan terhadap kepemilikan Perusahaan, perubahan susunan pengurus dan pembagian dividen saham.

Atas persetujuan tersebut NISP telah memberikan persyaratan tambahan yaitu:

1. Pemegang saham mayoritas (minimal 50%) adalah Bapak Herwanto Sutanto dan Bapak Lili Mulyadi Sutanto.
2. Rasio *leverage* perusahaan maksimal 2,5 kali.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Kredit Berjangka

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit berjangka dari Danamon dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 3.000.000.000. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian Nomor PK/510/2009 tanggal 6 Agustus 2009 dimana Perusahaan mendapatkan peningkatan fasilitas kredit berupa Kredit Berjangka sehingga pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 3.200.000.000.

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas pinjaman No. 9 tanggal 6 Juli 2010 dengan Notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., yang berisi tentang pemberian tambahan fasilitas kredit berjangka sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp 12.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 5 Juli 2011 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2012.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 9.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000.

Kredit Rekening Koran

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit rekening koran. Perjanjian fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta perjanjian fasilitas pinjaman No. 9 tanggal 6 Juli 2010 dengan Notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., yang berisi tentang pemberian tambahan fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 5 Juli 2011 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2012. Pinjaman kredit rekening koran dijamin dengan jaminan yang bersifat "*Cross Collateralized*" terhadap fasilitas kredit lainnya yang diterima oleh Perusahaan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2011 tidak terdapat saldo atas hutang tersebut

Fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dijamin dengan sebagian mesin-mesin yang terletak di kawasan Industri Cimoreme II nomor 14 Cimerang – Kabupaten Bandung, berupa:

- a. 1 set SW AAA 1600 *Slitting & Rewinding Machine with Tungsten Rewinding Roller*
- b. 1 set SW RDT *Finishing Machine with tungsten mold*
- c. 1 set of SW DBB *Cutting Machine*
- d. 1 set SW RPO *Finishing Machine*
- e. 1 set SW ABB *Slitting Machine*
- f. 1 set DTY 1600 *Tube Autocutting Machine*
- g. 1 set *Paper Tube Finishing Machine HPT 772 E*
- h. 1 set SQZK 1660 M8 *Cutting Machine*
- i. 30 sets *safety bolt*

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (lanjutan)

Kredit Rekening Koran (lanjutan)

- j. 1 set *Composing Edge Forming and Cutting Part ZDJ-A Edge Board Production line, 1 Hole-making Machine, 1 Knife, 1 Punching Press Machine, 1 Triangle Puncher Machine, 1 Triangle and Circle Puncher Machine, 1 Pallet Side Wrapping Machine, 1 Pallet Base Wrapping Machine, 2 pcs Spare Timing Belt, 5 Safety Belt, 1 Side and Top Pressing Machine, 1 Slitting Machine, 1 Honeycomb Paperboard Slitting Machine.*
- k. 1 unit *Body Hoken Boiler.*

Selain itu Perusahaan juga menjaminkan aset tetapnya berupa sebidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan Nomor 2386 dan 2498/Cipeundey atas penambahan kredit tersebut.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit bank yaitu:

- Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan pemakaian kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada pihak lain tanpa sepengetahuan dari Bank;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan tanpa pemberitahuan kepada Bank;
- Mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan;
- Melakukan *merger*, konsolidasian, dan akuisisi.

Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang ditentukan oleh Danamon.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk melalui surat No. B.Comm.006.0111 tanggal 15 Desember 2010 untuk melakukan rencana penawaran umum saham perdana, perubahan terhadap kepemilikan Perusahaan, perubahan susunan pengurus dan pembagian dividen.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 27 Juli 2011, PT Swisstex Naratama Indonesia Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dan bank garansi dari PT Bank DBS Indonesia masing-masing sebesar Rp 3 milyar atau ekuivalennya dalam dolar AS dan \$AS 1.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2012 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 11% jika ditarik dalam mata uang Rupiah dan 5,25% apabila ditarik dalam mata uang \$AS dan dijamin dengan beberapa bidang tanah atas nama pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo hutang bank adalah sebesar Rp 1.088.160.000.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. HUTANG USAHA

- a. Rincian hutang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak berelasi (lihat Catatan 22):		
PT Yoshida Megajaya Kimindo	1.391.338.935	1.835.304.587
Pihak ketiga	37.304.569.821	39.375.583.878
Jumlah	38.695.908.756	41.210.888.465

- b. Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	18.701.297.433	26.613.500.513
Dolar Amerika Serikat	19.994.611.323	14.597.387.952
Jumlah	38.695.908.756	41.210.888.465

- c. Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum Jatuh Tempo	14.036.540.290	22.298.470.587
Jatuh Tempo		
Dalam waktu 30 hari	13.657.797.422	12.215.696.211
31 – 60 hari	6.336.478.148	3.131.015.588
61 – 90 hari	4.598.628.267	2.216.507.335
Lebih dari 90 hari	66.464.629	1.349.198.744
Jumlah	38.695.908.756	41.210.888.465

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak ada jaminan sehubungan dengan hutang usaha.

11. PERPAJAKAN

- a. Taksiran Tagihan Pajak Pertambahan Nilai

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai:		
Tahun 2009	-	1.250.770.124
Tahun 2010	2.106.081.506	2.106.081.506
Tahun 2011	2.343.625.248	-
Sub-Jumlah	4.449.706.754	3.356.851.630
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan tahun 2009	-	181.273.502
Pajak Pertambahan Nilai	-	482.519.766
Sub-Jumlah	-	663.793.268
Jumlah	4.449.706.754	4.020.644.898

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

- a. Taksiran Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00063/407/09/441/11 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp 1.236.543.594. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan jumlah sebesar Rp 2.845.307. Perusahaan telah menerima jumlah lebih bayar tersebut setelah dikurangi dengan kurang bayar sebesar Rp 1.233.698.287 dan sisanya dibebankan di tahun berjalan.

Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 0003/407/09/422/11 tanggal 6 Januari 2011 yang menyatakan lebih bayar pajak sebesar Rp 482.519.770 sesuai dengan permohonan Entitas Anak. Entitas Anak menerima SKPLB Pajak Penghasilan tahun 2009 No. 00002/406/09/422/11 tanggal 14 Maret 2011 yang menyatakan lebih bayar pajak sebesar Rp 36.256.712, selisih tagihan pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Selama tahun 2011, Entitas Anak menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat 2 serta PPN masing-masing sebesar Rp 1.031.047, Rp 8.169.274, Rp 2.714.139 dan Rp 4.573.473, seluruh SKPKB tersebut dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

- b. Hutang pajak

Akun hutang pajak terdiri dari:

	2011	2010
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	4.000.000	27.700.000
Pasal 21	26.438.250	16.430.040
Pasal 23	8.442.572	542.320
Pasal 25	83.335.262	25.912.934
Pasal 29	902.856.748	374.995.829
Pajak Pertambahan Nilai	13.543.600	-
Sub-jumlah	1.038.616.432	445.581.123
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	74.320.850	122.963.810
Pasal 23	325.248	29.728.409
Pasal 25	74.946.500	
Pasal 29	316.363.865	849.355.331
Pajak Pertambahan Nilai	18.896.284	23.462.271
Sub-jumlah	484.852.747	1.025.509.821
Jumlah	1.523.469.179	1.471.090.944

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.350.756.848	9.107.778.523
Dikurangi laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	4.212.718.275	4.205.813.440
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan - perusahaan	8.138.038.573	4.901.965.083
Beda temporer:		
Imbalan kerja karyawan	330.648.325	228.606.416
Sewa pembiayaan	(24.959.511)	514.426
Beda permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	99.790.735	263.178.660
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(32.958.464)	(22.955.531)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	8.510.559.658	5.371.309.054

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29 Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	8.510.559.000	5.371.309.000
Beban pajak kini	2.127.639.750	1.342.827.250
Dikurangi pajak dibayar di muka:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	552.078.142	714.927.215
Pajak Penghasilan Pasal 25	672.704.860	252.904.206
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Pasal 29	902.856.748	374.995.829

Rincian beban pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perusahaan	2.127.639.750	1.342.827.250
Entitas Anak	1.045.918.000	996.846.000
Jumlah	3.173.557.750	2.339.673.250

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2010 sesuai dengan angka di atas. Untuk tahun 2011, Perusahaan dan Entitas Anak juga akan menyampaikan SPT sesuai dengan angka di atas.

Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	82.662.082	57.151.604
Sewa pembiayaan	(6.239.878)	128.607
Jumlah	76.422.204	57.280.211
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	36.596.916	37.517.121
Sewa pembiayaan	(52.501.162)	(81.741.567)
Aset tetap	4.882.469	46.070.746
Jumlah	(11.021.777)	1.846.300

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja karyawan	365.113.362	282.451.281
Sewa pembiayaan	(6.111.271)	128.607
Jumlah	359.002.091	282.579.888
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	74.114.036	37.517.121
Sewa pembiayaan	(134.242.729)	(81.741.567)
Aset tetap	50.953.215	46.070.746
Jumlah	(9.175.478)	1.846.300

12. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Hutang dividen Entitas Anak	2.340.000.000	-
Lain-lain	244.571.349	1.437.482.560
Jumlah	2.584.571.349	1.437.482.560

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 22 Agustus 2011, Entitas Anak menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 3.100.201.462 dan selanjutnya berdasarkan RUPS tanggal 12 September 2011, pemegang saham Entitas Anak menyetujui pembagian dividen interim sebesar Rp 2.600.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah dividen saham yang belum dibayarkan adalah sebesar Rp 2.340.000.000

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.444.258.654	7.744.220.215
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.594.876.989	2.500.000.010
Jumlah	10.039.135.643	10.244.220.225
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	4.235.793.468	3.300.668.526
Jumlah	5.803.342.175	6.943.551.699

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Kredit Angsuran Berjangka 1

Berdasarkan perjanjian Nomor 22 tanggal 13 Februari 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB1) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 8.500.000.000 dan bunga pinjaman sebesar 12,5% per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Februari 2014.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 4.309.171.142 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar 1.866.133.573. Sedangkan saldo hutang bank pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 5.985.197.305 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.676.733.132.

Kredit Angsuran Berjangka 2

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 9 tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 2 (KAB2) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan bunga pinjaman sebesar 10,75% per tahun berjangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2013.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.135.087.512 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 694.413.900. Sedangkan saldo hutang bank tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 1.759.022.910 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 623.935.398.

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Term Loan

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari NISP dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga 10,75% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2013. Jaminan atas pinjaman ini bersifat *Cross Collateral* dengan fasilitas pinjaman lain dari NISP.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (lanjutan)

Term Loan (lanjutan)

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.500.000.014 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 999.999.996. Pada tanggal 31 Desember 2010 saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 2.500.000.010 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 999.999.996.

Pada bulan Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari NISP dengan pagu pinjaman sebesar Rp 4.600.000.000 dengan bunga 10,75% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2016. Jaminan atas pinjaman ini bersifat *Cross Collateral* dengan fasilitas pinjaman lain dari NISP.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.094.876.975 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 675.246.000.

14. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama yang dalam laporannya bertanggal 19 Maret 2012 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2011	2010
Umur pensiun normal (tahun)	55	55
Kenaikan gaji (per tahun)	5,0%	7,0%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	7,0%	9,5%

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	2.919.227.162	1.464.440.849
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.162.317.564)	(184.567.239)
Jumlah liabilitas	1.756.909.598	1.279.873.610

Beban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	388.482.066	275.527.136
Biaya bunga	102.065.796	103.147.765
Keuntungan akrual	7.025.626	-
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	497.573.488	378.674.901

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal tahun	1.279.873.610	901.198.709
Beban imbalan kerja	497.573.488	378.674.901
Pembayaran manfaat karyawan	(20.537.500)	-
Saldo akhir tahun	1.756.909.598	1.279.873.610

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Golden Arista International	321.230.769	58,41%	32.123.076.900
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	7,66%	4.215.384.600
Herwanto Sutanto	24.615.385	4,48%	2.461.538.500
Erik Sutanto	12.000.000	2,18%	1.200.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	150.000.000	27,27%	15.000.000.000
Jumlah	550.000.000	100,00%	55.000.000.000

2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Golden Arista International	208.800.000	80,31%	20.880.000.000
Lili Mulyadi Sutanto	27.400.000	10,54%	2.740.000.000
Herwanto Sutanto	16.000.000	6,15%	1.600.000.000
Erik Sutanto	7.800.000	3,00%	780.000.000
Jumlah	260.000.000	100,00%	26.000.000.000

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 55 tanggal 21 April 2010 dibuat dihadapan Indirawati Hayuningtyas, S.H., Notaris di Kabupaten Bandung Barat, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 64.000.000.000 dan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebesar Rp 11.000.000.000. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-46229.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 September 2010.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2010 berdasarkan Akta No.2 yang dibuat oleh Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., notaris di Kabupaten Tangerang yang berisi tentang:

1. Persetujuan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp 64.000.000.000 menjadi Rp 104.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 16.000.000.000 menjadi Rp 26.000.000.000.
2. Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari semula Rp 5.000.000 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham.

Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-56946.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Desember 2010.

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Nomor: 05 tanggal 15 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Nunuy Rahmayati, S.H., pengganti dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta. Para pemegang saham setuju atas hal-hal berikut ini:

- a. Peningkatan modal dasar yang semula Rp 104.000.000.000 menjadi sebesar Rp 160.000.000.000 dari modal dasar tersebut telah ditempatkan sejumlah Rp 40.000.000.000 oleh pemegang saham;
- b. Pembagian dividen saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun buku 2010 yaitu sejumlah 140.000.000 saham atau seluruhnya bernilai Rp 14.000.000.000
- c. Persetujuan pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel untuk penawaran kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum;
- d. Perubahan status Perusahaan dari semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan penyesuaian terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14482.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Maret 2011.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011
Selisih antara penerimaan dana dengan nilai nominal	18.750.000.000
Biaya emisi saham	(2.298.830.185)
Jumlah bersih	16.451.169.815

17. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Maret 2011, telah menyetujui penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp 100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2010.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Penjualan dalam negeri	209.725.454.721	194.191.166.267
Penjualan luar negeri	35.077.407.166	26.572.708.466
Jumlah	244.802.861.887	220.763.874.733

Rincian penjualan kepada pelanggan yang nilainya secara individu melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih dan penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih	
	2011	2010	2011	2010
Pihak Ketiga				
Recron (Sdn) Bhd	28.033.612.053	22.133.736.100	11,45%	10,03%
PT Indorama Synthetics Tbk	22.892.907.277	25.132.018.350	9,35%	11,38%
Pihak Berelasi				
PT Yoshida Megajaya Kimindo	67.038.942	11.847.673	0,03%	0,01%
Jumlah	50.993.558.272	47.277.602.123	20,83%	21,42%

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Bahan baku yang digunakan		
Persediaan awal bahan baku	10.224.041.478	8.684.177.542
Pembelian bahan baku	191.127.028.073	174.156.253.006
Persediaan akhir bahan baku (lihat Catatan 7)	(14.071.977.930)	(10.224.041.478)
Jumlah bahan baku yang digunakan	187.279.091.621	172.616.389.070
Upah tenaga kerja langsung	7.257.454.122	6.472.187.217
Beban pabrikasi		
Beban listrik	4.544.900.049	3.404.265.154
Penyusutan (lihat Catatan 8)	3.825.145.263	2.878.115.707
Beban suku cadang	2.534.795.496	2.063.710.222
Bahan pembantu	1.564.324.567	1.444.703.512
Beban pembelian	438.502.030	864.089.717
Sewa pabrik	270.000.000	740.000.000
Lain-lain	738.073.578	449.466.400
Jumlah beban pabrikasi	13.915.740.983	11.844.350.712
Beban pokok produksi	208.452.286.726	190.932.926.999

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2011	2010
Persediaan barang jadi		
Persediaan awal barang jadi	9.960.675.854	5.647.461.036
Persediaan akhir barang jadi (lihat Catatan 7)	(14.399.871.332)	(9.960.675.854)
Jumlah beban pokok penjualan	204.013.091.248	186.619.712.181

Rincian pembelian yang nilainya secara individu melebihi 10% dari jumlah pembelian dan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih	
	2011	2010	2011	2010
Pihak Ketiga				
PT Ekamas Fortuna	50.832.660.600	48.253.902.100	26,60%	27,71%
PT Huntsman Indonesia	50.109.664.936	42.920.295.479	14,28%	24,76%
PT Pakerin	27.051.443.025	21.245.419.200	14,15%	12,20%
Pihak Berelasi				
PT Yoshida Megajaya Kimindo	14.218.561.944	3.101.122.245	7,44%	1,78%
Jumlah	142.212.330.505	115.520.739.024	62,47%	41,69%

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Penjualan		
Ongkos angkut	4.710.690.373	4.492.369.262
Penjualan ekspor	3.405.678.567	3.219.001.695
Penyusutan (lihat Catatan 8)	764.272.297	617.563.862
Suku cadang	420.003.857	344.966.710
Komunikasi	203.249.646	210.720.881
Bahan bakar dan biaya tol	474.312.901	460.491.407
Perjalanan dinas	926.122.994	425.294.514
Sewa gedung	245.500.000	210.000.004
Lain-lain	35.971.176	62.608.741
Sub-Jumlah	11.185.801.811	10.043.017.076
Umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	9.787.862.332	8.812.468.137
Perizinan, iuran dan sumbangan	615.692.080	438.519.488
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 14)	497.573.488	378.674.901
Perbaikan dan pemeliharaan	126.439.675	216.647.575
Alat tulis kantor	237.743.396	253.380.612
Asuransi	212.949.217	159.851.301
Amortisasi beban ditangguhkan	73.376.093	64.173.936
Penyusutan (lihat Catatan 8)	193.455.824	135.593.888
Biaya listrik	64.914.850	62.151.542
Jasa profesional	371.800.000	40.850.000

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2011	2010
<u>Umum dan administrasi (lanjutan)</u>		
Komunikasi	146.977.942	131.045.325
Lain-lain	904.549.540	1.339.423.001
Sub-Jumlah	13.233.334.437	12.092.779.706
Jumlah	24.419.136.248	22.135.796.782

21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba bersih tahun berjalan setelah efek penyesuaian proforma	7.696.268.060	5.253.933.050
Jumlah rata-rata tertimbang saham	438.873.626	84.670.330
Laba bersih per saham dasar – setelah efek penyesuaian proforma	17,54	62,05
Laba bersih tahun berjalan sebelum efek penyesuaian proforma	6.860.248.185	3.616.418.044
Jumlah rata-rata tertimbang saham	438.873.626	84.670.330
Laba bersih per saham dasar – sebelum efek penyesuaian proforma	13,87	42,71

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Jumlah	
	Jumlah	Jumlah	Aset/liabilitas	penjualan/pembelian
	2011	2010	2011	2010
PT Yoshida Megajaya Kimindo				
- Piutang usaha	43.818.286	5.454.175	0,09%	0,01%
- Hutang usaha	1.391.338.935	1.835.304.587	1,68%	2,73%
- Penjualan	67.038.942	11.847.673	0,03%	0,00%
- Pembelian	14.218.561.944	3.101.122.245	7,44%	1,78%

Pihak Berelasi	Sifat Berelasi	Transaksi
PT Yoshida Megajaya Kimindo	Kesamaan kepemilikan	Penjualan, pembelian, piutang usaha, hutang usaha

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tahun 2011 jumlah imbalan kerja manajemen kunci berjumlah Rp 2.568.605.248 yang terdiri dari imbalan jangka pendek dan pasca kerja masing-masing berjumlah Rp 2.473.815.321 dan Rp 94.789.927. Jumlah imbalan kerja tersebut merupakan 10,52% terhadap jumlah beban usaha.

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	Mata Uang Asing		Setara Rupiah
2011			
Aset			
Kas dan bank	\$AS	244.530,46	2.217.402.214
Piutang usaha	\$AS	2.105.085,14	19.088.893.913
Jumlah Aset			21.306.296.127
Liabilitas			
Hutang usaha	\$AS	2.204.963,75	19.994.611.285
Nilai bersih Aset			1.311.684.842
2010			
Aset			
Kas dan bank	\$AS	246.299.95	2.214.479.621
	\$Sin	1.205,20	8.412.328
Piutang usaha	\$AS	1.849.336,89	16.627.387.978
Jumlah Aset			18.850.279.927
Liabilitas			
Hutang usaha	\$AS	1.623.555,55	14.597.387.950
Nilai bersih Aset			4.252.891.977

Jika nilai bersih aset dalam mata uang asing Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 22 Maret 2012 (tanggal laporan auditor independen) sebesar Rp 9.173 per 1 \$AS maka nilai bersih aset moneter Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 15.188.234.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
2011		
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	4.738.971.003	4.738.971.003
Piutang usaha	50.617.329.356	50.617.329.356
Piutang lain-lain	442.552.248	442.552.248
Jumlah	55.798.852.607	55.798.852.607
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang bank jangka pendek	26.483.541.332	26.483.541.332
Hutang usaha		
Pihak berelasi	1.391.338.935	1.391.338.935
Pihak ketiga	37.304.569.821	37.304.569.821
Hutang lain-lain	2.584.571.349	2.584.571.349
Hutang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.235.793.468	4.235.793.468
Hutang sewa pembiayaan	847.405.816	847.405.816
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	5.803.342.175	5.803.342.175
Hutang sewa pembiayaan	799.562.491	799.562.491
Jumlah	79.450.125.387	79.450.125.387
2010		
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	3.416.711.156	3.416.711.156
Piutang usaha	47.591.355.258	47.591.355.258
Piutang lain-lain	2.116.926.037	2.116.926.037
Jumlah	53.124.992.451	53.124.992.451
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang bank jangka pendek	27.165.249.930	27.165.249.930
Hutang usaha		
Pihak berelasi	1.835.304.587	1.835.304.587
Pihak ketiga	39.375.583.878	39.375.583.878
Hutang lain-lain	1.437.482.560	1.437.482.560

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Hutang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	3.300.668.526	3.300.668.526
Hutang sewa pembiayaan	506.532.048	506.532.048
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	6.943.551.699	6.943.551.699
Hutang sewa pembiayaan	567.283.289	567.283.289
Jumlah	81.131.656.517	81.131.656.517

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi
Hutang bank jangka pendek, hutang bank jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya
Nilai wajar untuk piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha dan hutang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

25. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan di dalam kegiatan usahanya menghadapi beberapa resiko keuangan termasuk di dalamnya resiko nilai tukar mata uang. Perusahaan berkebijakan untuk tetap mempertahankan penjualan produknya di pasar domestik dan pasar ekspor, selain itu Perusahaan juga mampu menjual dengan menggunakan mata uang asing untuk beberapa produk yang dijual di pasar domestik. Penjualan ekspor dan penjualan domestik yang menggunakan mata uang asing diusahakan bisa mengimbangi pembelian impor sehingga memberikan *natural hedging* di dalam operasional Perusahaan.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi hutang usaha dan hutang bank. Liabilitas keuangan ini timbul dari transaksi operasional. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah resiko suku bunga, resiko mata uang, resiko kredit dan resiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola resiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola resiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko di mana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan hutang.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari penerimaan kas dari pendapatan dalam mata uang asing, hutang usaha dan hutang bank dalam mata uang asing.

Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai untuk mengelola risiko dalam mata uang asing karena pembayaran dalam mata uang asing menggunakan penerimaan yang didapatkan dengan menggunakan mata uang asing (*natural hedging*).

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Perusahaan memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan kas pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Fleksibilitas penggunaan fasilitas hutang bank untuk mengelola risiko likuiditas.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengidentifikasi informasi dan mengevaluasi kinerja berdasarkan jenis usaha yaitu *paper tube*, *paper core*, *honeycomb*, *edge protector*, *paper pallet* dan kimia sebagai berikut:

	2011	Papertube	Papercore	Honeycomb	Edge Protector	Kimia	Lain-lain	Total	Eliminasi	Jumlah
Penjualan	134.474.590.029	14.063.915.526	21.572.767.955	5.830.363.940	60.885.740.984	7.975.483.453	244.802.861.887	-	-	244.802.861.887
Beban Pokok Penjualan	115.597.693.985	10.668.886.318	17.860.094.590	4.455.564.123	47.766.639.602	7.664.212.630	204.013.091.248	-	-	204.013.091.248
Laba Kotor	18.876.896.044	3.395.029.208	3.712.673.365	1.374.799.817	13.119.101.382	311.270.823	40.789.770.639	-	-	40.789.770.639
Beban Usaha	9.577.342.101	2.656.522.715	2.688.134.317	373.522.080	8.738.040.458	385.574.577	24.419.136.248	-	-	24.419.136.248
Laba Usaha	9.299.553.943	738.506.493	1.024.539.048	1.001.277.737	4.381.060.924	74.303.754	16.370.634.391	-	-	16.370.634.391
Aset	59.077.263.583	23.210.706.339	23.336.641.179	15.487.715.759	33.384.494.126	1.898.532.724	156.395.353.710	-	-	156.395.353.710
Aset Segmen	-	-	-	-	-	-	11.875.138.793	(3.927.000.000)	-	7.948.138.793
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Segmen	15.832.376.388	550.566.380	825.301.662	179.634.254	25.354.342.120	861.452.460	43.603.675.263	-	-	43.603.675.263
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38.572.758.738
	2010	Papertube	Papercore	Honeycomb	Edge Protector	Kimia	Kimia	Total	Eliminasi	Jumlah
Penjualan	123.478.105.466	13.409.331.783	20.062.294.110	5.085.660.924	51.270.480.076	7.458.002.374	220.763.874.733	-	-	220.763.874.733
Beban Pokok Penjualan	107.613.367.743	11.614.417.968	17.410.005.339	3.789.442.646	38.890.432.354	7.302.046.131	186.619.712.181	-	-	186.619.712.181
Laba Kotor	15.864.737.723	1.794.913.815	2.652.288.771	1.296.218.278	12.380.047.722	155.956.243	34.144.162.552	-	-	34.144.162.552
Beban Usaha	10.362.420.986	1.146.929.080	1.703.947.373	450.030.950	8.472.468.383	-	22.135.796.782	-	-	22.135.796.782
Laba (Rugi) Usaha	5.502.316.737	647.984.735	948.341.398	846.187.318	3.907.579.339	155.956.243	12.008.365.770	-	-	12.008.365.770
Aset	49.504.726.740	19.449.778.224	19.555.307.313	12.978.176.205	27.080.759.028	1.590.905.502	130.159.653.012	-	-	130.159.653.012
Aset Segmen	-	-	-	-	-	-	4.439.431.518	-	-	4.439.431.518
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas	56.343.639.248	1.959.341.128	2.937.051.136	639.275.326	16.642.224.804	3.065.703.179	81.587.234.823	-	-	81.587.234.823
Liabilitas Segmen	-	-	-	-	-	-	2.295.386.248	-	-	2.295.386.248
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lampiran I

27. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar dan Interpretasi Akuntansi baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- ISAK No.13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No.15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya Negeri
- ISAK No.18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

* Penerapan dini diperbolehkan

Perusahaan sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi yang direvisi serta yang baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan.

28. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2012.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank	2.730.537.518	1.353.641.452
Piutang usaha	33.041.379.769	33.247.759.679
Piutang lain-lain	442.363.000	2.112.409.900
Persediaan	18.121.968.433	13.385.459.360
Uang muka	49.191.510	1.204.509.715
JUMLAH ASET LANCAR	54.385.440.230	51.303.780.106
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.066.032.529 pada tahun 2011 dan Rp 24.932.688.780, pada tahun 2010	69.896.664.420	50.608.954.438
Aset pajak tangguhan	359.002.092	282.579.888
Beban ditangguhkan - Bersih	1.950.846.962	1.966.159.440
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai	4.449.706.754	3.356.851.630
Penyertaan Saham	3.927.000.000	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	80.583.220.228	56.214.545.396
JUMLAH ASET	134.968.660.458	107.518.325.502

Lampiran I
PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS LANCAR		
Hutang bank jangka pendek	25.395.381.332	27.165.249.930
Hutang usaha		
Pihak Berelasi	1.065.660.865	1.835.304.587
Pihak ketiga	17.183.672.278	24.941.486.551
Hutang pajak	1.038.616.432	445.581.123
Hutang lain-lain	192.550.766	1.295.242.500
Hutang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.235.793.468	3.300.668.526
Hutang sewa pembiayaan	311.705.718	75.764.132
JUMLAH LIABILITAS LANCAR	49.423.380.859	59.059.297.349
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	5.803.342.175	6.943.551.699
Hutang sewa pembiayaan	465.563.897	107.742.094
Liabilitas diestimasi atas -- imbalan kerja karyawan	1.460.453.450	1.129.805.125
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	7.729.359.522	8.181.098.918
JUMLAH LIABILITAS	57.152.740.381	67.240.396.267

Lampiran I
PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
EKUITAS		
Modal saham		
Nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2011 dan 2010		
Modal dasar 1.600.000.000 saham pada tahun 2011 dan 1.040.000.000 saham pada tahun 2010		
Modal ditempatkan dan disetor Penuh 550.000.000 saham pada tahun 2011 dan 260.000.000 saham pada tahun 2010	55.000.000.000	26.000.000.000
Tambahan modal disetor	16.451.169.815	-
Saldo laba		
Yang Telah ditentukan penggunaannya	100.000.000	-
Yang Belum ditentukan penggunaannya	6.264.750.262	14.277.929.235
JUMLAH EKUITAS	77.815.920.077	40.277.929.235
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	134.968.660.458	107.518.325.502

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Lampiran II

	2011	2010
PENJUALAN BERSIH	183.917.120.903	169.493.394.657
BEBAN POKOK PENJUALAN	156.246.451.646	147.729.279.827
LABA KOTOR	27.670.669.257	21.764.114.830
BEBAN USAHA		
Penjualan	9.049.700.258	8.388.350.638
Umum dan administrasi	6.598.230.054	5.274.977.761
Jumlah beban usaha	15.647.930.312	13.663.328.399
LABA USAHA	12.022.738.945	8.100.786.431
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Laba penjualan aset tetap	24.462.446	808.721.096
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	110.930.637	65.405.885
Penghasilan jasa giro	32.958.464	22.955.531
Bunga dan provisi bank	(4.220.491.605)	(4.038.564.414)
Lain-lain - bersih	167.439.686	(57.339.446)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(3.884.700.372)	(3.198.821.348)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	8.138.038.573	4.901.965.083
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(2.127.639.750)	(1.342.827.250)
Tangguhan	76.422.204	57.280.211
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	(2.051.217.546)	(1.285.547.039)
LABA BERSIH	6.086.821.027	3.616.418.044
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6.086.821.027	3.616.418.044
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	13,85	42,71

Lampiran III

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Agió saham	Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya	Telah ditentukan penggunaannya	Jumlah
Saldo 1 Januari 2010	5.000.000.000	-	10.661.511.191	-	15.661.511.191
Tambahan Modal Disetor	21.000.000.000	-	-	-	21.000.000.000
Laba Komprehensif tahun 2010	-	-	3.616.418.044	-	3.616.418.044
Saldo 31 Desember 2010	26.000.000.000	-	14.277.929.235	-	40.277.929.235
Setoran Modal	15.000.000.000	-	-	-	15.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	14.000.000.000	16.451.169.815	-	-	16.451.169.815
Dividen saham	-	-	(14.000.000.000)	-	-
Pencadangan saldo laba	-	-	(100.000.000)	100.000.000	-
Laba komprehensif tahun 2011	-	-	6.086.821.027	-	6.086.821.027
Saldo 31 Desember 2011	55.000.000.000	16.451.169.815	6.264.750.262	100.000.000	77.815.920.077

Lampiran IV

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	184.123.500.813	167.874.163.247
Pembayaran kepada pemasok	(169.049.196.129)	(133.057.944.257)
Pembayaran beban operasi	(11.484.397.995)	(28.698.303.398)
Pembayaran beban keuangan	(4.220.491.605)	(4.038.564.414)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.599.778.831)	(1.395.433.960)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya	(554.232.723)	31.021.970
Kas Bersih yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(2.784.596.470)	714.939.188
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	2.199.592.727	2.569.580.000
Beban ditangguhkan	(58.063.615)	(80.000.000)
Uang muka pembelian aset tetap	-	(712.137.130)
Perolehan aset tetap	(22.550.615.191)	(18.391.752.276)
Penyertaan pada Entitas Anak	(3.927.000.000)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(24.336.086.079)	(16.614.309.406)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal disetor	33.750.000.000	21.000.000.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(258.638.019)	(102.892.865)
Penerimaan hutang bank jangka panjang	4.600.000.000	2.000.000.000
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(5.740.209.524)	(2.965.376.078)
Penurunan hutang bank jangka pendek – bersih	(834.743.656)	(6.951.925.183)
Pembayaran beban emisi saham	(3.018.830.185)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	28.497.578.616	12.979.805.874
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	1.376.896.067	(2.919.564.344)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.353.641.452	4.273.205.796
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2.730.537.519	1.353.641.452
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penjualan aset tetap yang belum dibayar tunai		2.104.320.000
Biaya tangguhan emisi saham yang belum dibayarkan		720.000.000
Perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain		556.800.000
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	852.401.408	892.787.591
Realisasi perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	556.800.000	-
Penerimaan penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	2.104.320.000	-

INVESTASI

Berdasarkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, maka entitas induk tersebut mencatat investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi pada:

- a) Biaya perolehan atau,
- b) Sesuai PSAK 55 (revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Perusahaan memilih menggunakan biaya perolehan untuk mencatat investasi pada Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2011, investasi pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Bidang Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
				2011
PT Swisstex Naratama Indonesia	Perdagangan	2006	51%	33.481.050.520

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pihak-pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp 3.927.000.000 dan nilai buku sebesar Rp 4.025.996.743.





“Sustainable Growth, Through Innovation”



Contact Us

POY, FDY, DTY Papertube | Papercore | Paper pallet | Honeycomb core & Board | Edge Protector |

PAPERTUBE FACTORY | Address. Industri Cimareme II No.14 Padalarang – Bandung 40553 Indonesia |

PAPERCORE & HONEYCOMB FACTORY | Address. Industri Cimareme I No. 4 Padalarang – Bandung 40553 Indonesia |

www.alkindo.co.id